

**ANALISIS STRATEGI BERTAHAN USAHA KELOMPOK TANI KOPI DI
TENGAH PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Kelompok Tani Binaan koperasi Buana Mandiri)

SKRIPSI

Oleh:

DINDA DELFI PERMATA RAMBE

NIM. 0501171006

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021 M/ 1442

**ANALISIS STRATEGI BERTAHAN USAHA KELOMPOK TANI KOPI DI
TENGAH PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Kelompok Tani Binaan koperasi Buana Mandiri)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

Dinda Delfi Permata Rambe

NIM. 0501171006

Program Studi

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021 M/ 1442

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Delfi Permata Rambe

NIM : 0501171006

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 April 2000

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Dindadelfi@Gmail.Com

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Strategi Bertahan Usaha Kelompok Tani Kopi Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelompok Tani Koperasi Buana Mandiri)”** benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 30 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Dinda Delfi Permata Rambe

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS STRATEGI BERTAHAN USAHA KELOMPOK TANI KOPI DI
TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS KELOMPOK TANI
BINAAN KOPERASI BUANA MANDIRI)**

Oleh:

Dinda Delfi Permata Rambe

NIM. 0501171006

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Fauzi Arif Lubis, MA

NIDN. 2024128401

Pembimbing II



Atika, MA

NIDN. 0106038701

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, Msi

NIP. 1987030320151004

Skripsi berjudul “ **ANALISIS STRATEGI BERTAHAN USAHA KELOMPOK TANI KOPI DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS KELOMPOK TANI BINAAN KOPERASI BUANA MANDIRI)**” an. Dinda Delfi Permata Rambe, NIM. 0501171006 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 02 September 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 02 September 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU
Sekretaris,

Ketua,



Imsar. M.Si
NIDN. 2003038701



Rahmat Daim Harahap. M.Ak
NIDN. 012609900

Anggota

Pembimbing I



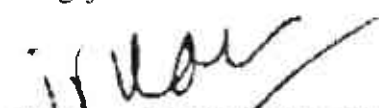
Dr. Fauzi Arif Lubis. MA
NIDN. 2024128401

Pembimbing II



Atika. MA
NIDN. 0106038701

Penguji I



M. Irwan Padli Nasution ST.MM. M.Kom
NIDN. 2013027501

Penguji II



Nur Aslami
NIDN. 2019029303

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Muhammad Yafiz. MA
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Dinda Delfi Permata Rambe, 0501171006. Analisis Strategi Bertahan Usaha Kelompok Tani Kopi Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri).

Pandemi Covid-19 faktanya memang mempengaruhi perekonomian di seluruh negara, tak terkecuali Indonesia. Dampak pandemi ini kerap dirasakan oleh kelompok tani kopi di Kabupaten Bener Meriah, semenjak wabah ini menyebar, terjadi penurunan harga terhadap komoditas kopi. Di balik penurunan harga kopi selama hampir 2 (Dua) tahun terakhir, para petani tetap harus melanjutkan usaha taninya. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data Analisis SWOT. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi bertahan kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri yang terkena dampak dari Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri melakukan pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan tambahan, serta memanfaatkan waktu selain menanam kopi dengan menanam tanaman lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Analisis SWOT ditemukan bahwa kelompok tani kopi binaan Koperasi Buana Mandiri berada pada kuadran I, yang mana kondisi tersebut menggambarkan kondisi yang sangat menguntungkan. Dalam kondisi tersebut strategi yang harus dilakukan ialah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*Growth Oriented Strategy*), artinya kelompok tani pada kondisi yang prima hingga cukup memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, meraih kemajuan yang maksimal, dan memperbesar pertumbuhan.

Kata Kunci: Strategi Bertahan, Kelompok Tani Kopi, Pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan memanjatkan puja dan puji skyukur atas kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul “Analisis Strategi Bertahan Usaha Kelompok Tani Kopi Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri)”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam kepada kekasih Allah, baginda junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal tersebut penulis sadari karena adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Besar harapan penulis , semoga skripsi dapat bermanfaat bagi siapapun. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran, bimbingan, dukungan, bantuan, doa serta motivasi yang sangat berharga dari berbagai macam pihak, mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis tunjukkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Alm. Parulian Rambe S.H dan Ibunda Chadijah Harahap yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya baik melalui material maupun doa sampai saat ini sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan Strata (S1) Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Bapak Imsar M.Si selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Islam
5. Ibu Neila Susanti M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan selama saya mengemban pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku pembimbing skripsi 1 yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Atika MA selaku pembimbing skripsi 2 yang telah memberikan waktu dan bimbingan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Rahul Al-Fatah, Ziqhri Anhar Nasution, dan Atika Suri yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ikhe Sigemasih, Siti Aminah Nasution, Tri Lutfiah Wardah, Jihan Adelia, Elvi dan teman KKN 34 yang telah membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Auliya Rahmi, Samsida Istiqomah, Gina Irtiyah, Suci Ramadhani, Fidya Suci dan teman dari Alumni 25 Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang telah memberikan motivasi dan doa-nya.
12. Sri Nur Aldilla dan teman-teman seperjuangan EKI F Stambuk 2017 atas bantuan dan motivasinya selama ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Medan, 2 September 2021

(Dinda Delfi Permata Rambe)

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	7
A. Strategi Bertahan	7
1. Pengertian Strategi	7
2. Pengertian Strategi Bertahan	9
B. Kelompok Tani	10
1. Pengertian Kelompok Tani	10
2. Tujuan Kelompok Tani	13
C. Kopi	14
1. Pengertian Kopi	14
2. Jenis-Jenis Kopi	15
D. Analisis SWOT	16
E. Penelitian Terdahulu	20
F. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisa Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
1. Hasil Penelitian	34
2. Gambaran Umum Koperasi.....	47
3. Struktur Organisasi	50
4. Kelompok Tani Kopi Binaan Koperasi Buana Mandiri.....	51
5. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kelompok Tani Kopi.....	52
6. Strategi Bertahan Usaha Kelompok Tani Kopi Binaan Koperasi Buana Mandiri	54
7. Analisis Swot	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Produksi Kopi Lima Tahun Terakhir	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	35
Tabel 3. 2 Matriks SWOT	19
Tabel 4. 1 Kelompok Tani Binaan Koperasi D-2 Buana Mandiri	51
Tabel 4. 2 Analisis SWOT Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri	59
Tabel 4. 3 Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary).....	60
Tabel 4. 4 Matriks EFAS	61
Tabel 4. 5 Matriks SWOT Koperasi Buana Mandiri	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Penjualan Kopi Koperasi Buana Mandiri	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 4. 1 Peta Provinsi Aceh	34
Gambar 4. 2 Unit Pengolahan Koperasi Buana Mandiri.....	48
Gambar 4. 3 Gambar Struktur Organisasi.....	50
Gambar 4. 5 Posisi Kuadran Swot Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadinya Pandemi Covid-19 secara menyeluruh dipastikan memberikan dampak kepada semua sektor. Dampak dari Pandemi Covid-19 bukan hanya dirasakan oleh negara Indonesia, tetapi juga dirasakan secara global. International Monetary Fund (IMF) memperhitungkan ekonomi global akan bergerak menuju angka minus 3%. Di Indonesia, hal ini diyakini akan memberikan dampak yang cukup besar kepada industri pariwisata, sektor perdagangan, sektor pertanian dan termasuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di Indonesia, berdasarkan data terbaru pertanggal 31 Januari 2021 jumlah keseluruhan pasien positif 1.078.314, pasien sembuh 873.221, dan pasien meninggal 29.998¹. Dampak dari Covid-19 secara langsung sudah terlihat dari PHK besar-besaran di beberapa perusahaan, terjadi penutupan beberapa usaha yang berdampak dirumahnya karyawan.

Kamar dagang dan industri (Kadin Indonesia) mengatakan telah banyak perusahaan yang hampir mengajukan kesulitan sejak meluasnya wabah virus corona. Untuk itu pemerintah disarankan agar memberikan bantuan yang efektif dalam hal menanggulangi hal tersebut. Wakil ketua umum Kadin Indonesia Shinta Wijaya Kamdani memperkirakan, jika semakin lama kita membiarkan kondisi wabah seperti ini dan pihak pemerintah tidak juga memberikan relaksasi tekanan finansial yang efektif kepada para pelaku usaha sektor riil yang terkena dampak maka pilihan gulung tikar akan semakin banyak dipilih oleh para pengusaha².

¹ Analisis Data Covid-19 Indonesia (Update Per 31 Januari 2021), diakses dari : <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-31-januari-2021> pada 31 Januari 2021 pukul 8.27

² Sugeng Adji Soenarso, Dan Yudho Winarto, *Banyak Perusahaan Mulai Pailit Karena Pandemi Covid-19, Apa Kata Kadin?*, Kontan.Co.Id, 8 Mei 2020, diakses dari : <https://industri.kontan.co.id/news/banyak-perusahaan-mulai-pailit-karena-pandemi-covid-19-apa-kata-kadin> pada 15 Januari 2021 pukul 9.36.

Di Indonesia pertanian telah menjadi salah satu dari beberapa pilar ekonomi yang sangat strategis yang didukung oleh kondisi wilayah yang bisa dijadikan lahan dalam mengembangkan sektor pertanian. Produk pertanian berkualitas di Indonesia diantaranya adalah kopi. Dan salah satu kopi berkualitas di Indonesia dihasilkan dari Indonesia bagian barat (yaitu Provinsi Aceh), yang terletak di Kabupaten Bener Meriah. Kopi arabika adalah produk kopi yang dihasilkan dari kawasan ini, dengan luas lahan 46.273 hektar, dan distribusinya diekspor ke Belanda, Amerika Serikat, Jerman dan negara lain. Kopi arabika dari Kabupaten Bener Meriah biasanya diekspor melalui pelabuhan Belawan, namun pada saat pandemi Covid-19 budidaya kopi di daerah tersebut mengalami kendala akibat daya serap dan konsumsi kopi yang menurun.

Petani kopi di Aceh mengalami kepailitan akibat pandemi Covid-19 yang tak segera berakhir. Masalahnya meskipun produksi kopi saat ini tinggi, namun terdapat kendala akibat daya serap dan konsumsi kopi yang menurun. Penundaan pembelian bahkan pembatalan pembelian kopi di luar negeri erat dengan tingkat permintaan konsumen. Selain daripada itu, semenjak pandemi Covid-19, banyak Coffee shop yang tutup. Sementara Coffee shop yang tetap buka terpaksa memberlakukan pembatasan dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga memberi keterbatasan ruang gerak dan kenyamanan pada konsumen dalam menikmati kopi.

Tabel 1. 1 Data Produksi Kopi Lima Tahun Terakhir

No	Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021
1	Aceh	68.493	70.774	72.652	73.411	73.674

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan

Dedi Ikhwan SP, menyatakan bahwa masih tersisa 450 ton kopi stock panen tahun lalu di resi gudang dengan nilai Rp. 22,5 milyar. Akibat menurunnya permintaan kopi secara otomatis mengakibatkan dampak pada penurunan harga produk. “ kalau dikalkulasikan penurunan-penurunan harga kopi semenjak terjadinya pandemi Covid-19 dapat terjadi hingga 40%” jelasnya. Kondisi tersebut jelas memberikan kerugian pada petani karena pada

waktu normal dapat diperkirakan pendapatan rata-rata petani masih dibawah UMP yaitu Rp. 2,5 juta/ tahun jadi dipastikan kondisi sekarang menurun menjadi Rp.1,75 juta/tahun³.

“Kopi Arabica Gayo merupakan kopi memiliki kualitas sangat baik bersertifikat, serta merupakan produk kopi yang terbesar di Asia Tenggara. Puncak masa panen yaitu akhir September 2020, produk kopi Arabika ini dapat menghasilkan hingga 70% produksi. Aceh mengekspor 9.095 juta kilogram kopi Gayo ke 26 negara” ujarnya. Tapi menurutnya dampak terjadinya pandemi virus corona, ekspor kopi dan rempah-rempah menghadapi penurunan signifikan. “Dampak Covid-19 melanda dunia, tak terkecuali berimbas juga ke industri kopi. Hal tersebut mendapat perhatian pemerintah daerah aceh, karena kopi dan rempah sangat sedikit terserap pasar, dan sisanya menumpuk di gudang” jelas nova⁴. Bahkan dampak dari hal tersebut sampai mengakibatkan beberapa pelaku usaha kopi di Aceh menutup usaha mereka.

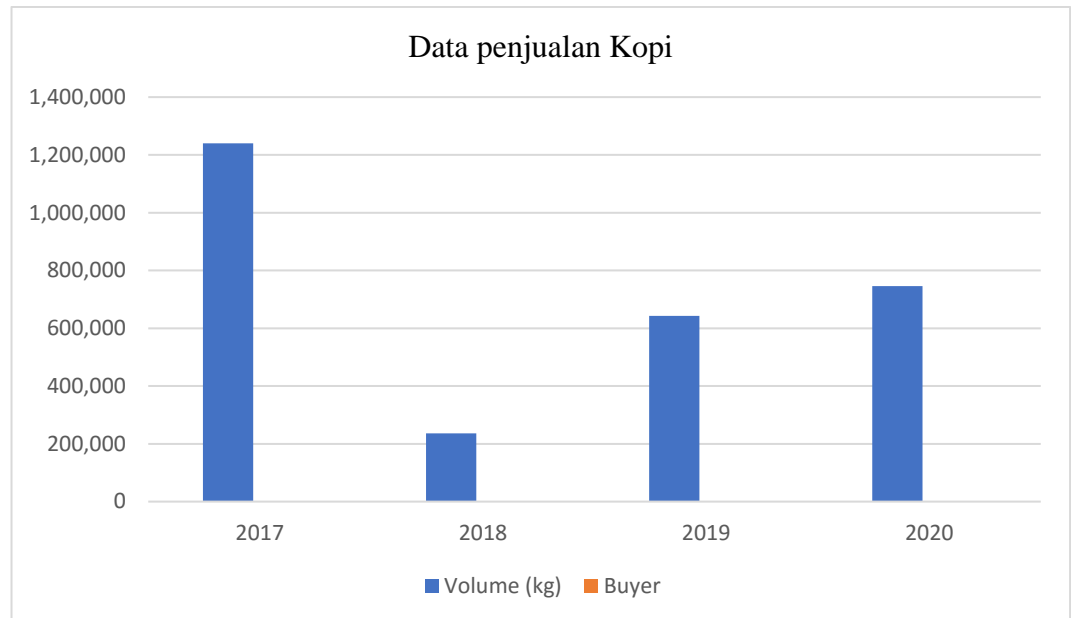
Banyaknya produksi kopi di Kabupaten Bener Meriah di masa Pandemi Covid-19 dan transaksi dari buyer luar negeri terbatas, banyaknya penutupan coffee shop dunia, yang bersamaan dengan rusaknya pasar kopi dunia yang diakibatkan Covid-19. Ketersediaan kopi yang dihasilkan di masa panen akan melimpah ruah lalu petani akan dihadapkan dengan turunnya harga jual kopi yang dihasilkan. Akibat dari turunnya harga komoditi menyebabkan adanya penundaan dalam kegiatan penjualan hasil panen, akan tetapi ini tidak dapat menjadi solusi dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan hidup para petani, terlebih lagi yang menjadi sumber modal untuk masa tanam berikutnya apabila penjualan terus ditunda.

Koperasi Buana Mandiri merupakan Koperasi yang menaungi 26 Kelompok Tani dengan lebih dari 2000 Anggota petani yang tersebar di 26 desa di Kabupaten Bener Meriah. Koperasi ini telah disertifikasi baik *Fairtrade* dan *Organik* dengan luas lahan 2,406 Ha sejak Februari 2015. Koperasi Buana

³ Redaksi, *Pahitnya Bisnis Kopi Gayo Di Tengah Pandemi*, Acehnews.Id, diakses dari: <https://www.acehnews.id/news/pahitnya-bisnis-kopi-gayo-di-tengah-pandemi/index.html> pada 15 Januari 2021 pukul 10.03

⁴ *Ibid*

Mandiri merupakan salah satu Koperasi Pengekspor terbesar di wilayah tersebut.



Gambar 1.1 Data Penjualan Kopi Koperasi Buana Mandiri

Sumber: koperasi buana mandiri

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “ **Analisis Strategi Bertahan Kelompok Tani Kopi Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Koperasi Buana Mandiri)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagaimanakah strategi bertahan usaha kelompok tani kopi di tengah pandemi covid -19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui strategi bertahan usaha kelompok tani kopi ditengah Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberikan kegunaan dan manfaat, baik terhadap penulis, petani, serta akademik.

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharap akan memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang strategi bertahan yang dilakukan oleh kelompok tani kopi. Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik untuk memperluas serta menambah pengetahuan mengenai permasalahan yang terkait dengan pertanian kopi.

b. Bagi petani

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pengembangan kelompok usaha tani yang dilakukan oleh para petani di kemudian hari.

c. Bagi Akademik

Menjadi sarana untuk menambah referensi, informasi, dan landasan perbandingan dalam hal melakukan penelitian di masa mendatang.

E. Batasan Istilah

Dalam upaya menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlunya penjelasan terlebih dahulu mengenai maksud dari judul penelitian peneliti “strategi bertahan usaha kelompok tani kopi di tengah pandemi covid-19 (studi kasus kelompok tani binaan koperasi buana mandiri)”. Adapun penjelasan dan pembatasan istilah tersebut adalah:

1. Strategi bertahan

Strategi bertahan berarti cara atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi/ perusahaan agar pertaniannya tetap berjalan. Menurut Suharto strategi bertahan hidup merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengentaskan berbagai masalah yang muncul dikehidupannya.

Jadi strategi bertahan yang dimaksud disini adalah strategi bertahan dimana kelompok tani kopi binaan Koperasi Buana Mandiri tetap bertahan di tengah pandemi Covid-19. Dengan ini penulis ingin meneliti strategi

bertahan ini untuk mengetahui bagaimana usaha kelompok tani kopi bertahan di tengah pandemi Covid-19.

2. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan perkumpulan yang anggotanya merupakan petani dari desa tertentu. Pada penelitian ini peneliti mengambil kasus pada kelompok tani kopi binaan Koperasi Buana Mandiri yang terdiri dari 26 desa di Kabupaten Bener Meriah.

3. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Kelompok Tani Kopi

Pandemi Covid-19 yang menyebar keseluruh dunia tentu berdampak kepa berbagai sektor, terutama sektor pertanian. Salah satu komoditi pertanian yang terkena dampak dari pandemi adalah komoditi kopi, dimana harga jual dari komoditi kopi terus menurun. Peneliti ingin menganalisis permasalahan dan strategi bertahan yang dilakukan kelompok tani kopi yang terkena dampak dari Pandemi ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Bertahan

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi merupakan cara untuk menggapai tujuan dalam jangka panjang. Bagi Stephanie K. Marrus, strategi diartikan suatu proses untuk menentukan rencana pemimpin-pemimpin yang fokus kepada tujuan jangka panjang sebuah organisasi, yang diiringi dengan penataan suatu langkah atau upaya agar bagaimana tujuan tersebut bisa dicapai¹. Sunarji Harahap mengatakan strategi adalah sebuah kerangka acuan yang terintegritas dan komprehensif dalam memusatkan pilihan-pilihan yang memastikan wujud serta arah kegiatan organisasi menuju pencapaian tujuan².

Crow berpendapat bahwa “strategi ialah suatu etapan atau pilihan dari berbagai opsi yang akan diuji dalam hidupnya. Jadi strategi ini mencakup berbagai aspek antara lain: (1) pilihan yang kita buat dalam kehidupan nyata, (2) ketika membuat pilihan tersebut, yaitu kita sangat mendorong atau memperhatikan pilihan kita dan membatasi perhatian kita pada pilihan lain. (3) perencanaan yang cermat dan sempurna akan memberi dampak tertentu pada posisi yang diambil, (4) salah satu strateginya adalah merespon atau bereaksi terhadap tekanan yang dihadapi seseorang, (5) adanya pengetahuan dan sumber daya yang mendukung kelompok atau individu dalam mengembangkan dan mengikuti beberapa strategi yang harus dihadapi dalam pilihan hidup, dan (6) strategi yang digunakan atau dipilih merupakan salah satu cara untuk keluar dari permasalahan (konflik) serta proses yang terjadi didalam rumah tangga³.

Oleh sebab itu strategi bermakna Hasil interpretasi manusia dengan menggunakan pandangan dunia tertentu, suatu tindakan yang inkremental dan

¹Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), H.31

² Sunarji Harahap, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Medan: T.TP2019),h.38

³ Irwan, Dan Indraddin, *Strategi Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), H. 31-32

berkesinambungan dan diwujudkan dari sudut pandang apa yang diharapkan konsumen di masa depan. Oleh karena itu, strategi sering kali dimulai dengan apa yang mungkin terjadi daripada apa yang telah terjadi. Kecepatan perubahan pasar baru dan perubahan model konsumen membutuhkan kompetensi utama. Sebagaimana yang diketahui bahwa dengan adanya perubahan dan persaingan yang sangat cepat dalam dunia usaha pada situasi tertentu, seperti misalnya pada saat pandemi Covid-19, dimana kondisi ini mengakibatkan terjadinya pergeseran dan perubahan pola pembelian pelanggan (konsumen). Terjadinya penurunan kepercayaan dan penjualan kepada konsumen sangat berdampak terhadap sebuah bisnis, maka pelaku usaha diharuskan membentuk kepercayaan serta hubungan baik dengan pelanggan atau biasa disebut *relationship marketing*.

Sebagaimana terdapat dalam QS. Saff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرصُومَةٌ

Artinya: “*sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanannya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang kokoh⁴*”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mencintai ummatnya yang berbaris dalam peperangan sehingga tidak ada celah di antara mereka karena mereka adalah bangunan yang bagian-bagiannya terhubung satu sama lain sehingga seperti menuangkan satu bangunan. Rahasiannya adalah, jika mereka melakukannya, kekuatan moral mereka akan meningkat dan mereka akan bersaing dalam menyerang dan menusuk, bergerak dan berlari dll. Oke dan melakukan pekerjaan ini akan baik dan hati-hati. Melalui strategi suatu organisasi atau kegiatan, Anda dapat mengetahui potensi penuhnya dan menunjukkan cara untuk mencapai tujuannya.

⁴ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*”, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), 28:4

QS. Al- Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, bertawakalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertawakalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan⁵”

2. Pengertian Strategi Bertahan

Strategi bertahan yaitu sebuah kegiatan atau langkah yang diterapkan oleh perusahaan/ organisasi demi keberlangsungan bisnisnya. Strategi kelangsungan hidup perusahaan erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Setiap perusahaan membutuhkan strategi dalam persaingan antar perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus siap mengalahkan para pesaingnya. Jika sebuah perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain, jelas akan runtuh..Kemampuan untuk bertahan merupakan kemampuan yang paling umum dimiliki oleh industri kecil menengah Ini karena para pendiri menjalankan bisnis secara langsung, sehingga mereka dapat secara fleksibel beradaptasi dengan perubahan lingkungan, kecepatan dan tekad ⁶.

Snel dan Starring menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang dipilih oleh rumah tangga maupun individu. menengah kebawah secara sosial ekonomi berdasarkan standar ⁷. Dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup ialah suatu proses yang diterapkan oleh penduduk atau masyarakat lokal dalam kehidupannya yang bertujuan untuk membangun suatu kegiatan dan papabilitas dukungan sosial

⁵ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya”, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), 28:18

⁶ Monika Balqis Pratiwi, Dan Ira Novianty, “Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pandemi Covid-19 Pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat), Dalam *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop And National Seminar*, Agustus 2020, H.1099-1100

⁷ Rifki Fandi Winarno, “Strategi Bertahan Hidupp Mantan Karyawan PT. Kertas Nusantara Di Desa Pılanjau Kabupaten Berau (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)”, Dalam *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, No. 4 Vol.4, 2016, H.20

yang mempunyai sifat beragam dalam rangka meningkatkan ekonomi dan taraf hidup dalam kegiatan rumah tangga.

Pendapat lainnya mengenai pengertian strategi bertahan dikemukakan oleh Suharto, ia menyebutkan bahwa secara umum strategi bertahan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan seperangkat cara yang bertujuan mengatasi beberapa masalah yang muncul dihidupannya. Pada dasarnya strategi ini disebut kemampuan yang dimiliki seluruh anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimiliki⁸.

Biasanya konsep coping strategy digunakan untuk melihat strategi orang miskin dalam usahanya. Oleh karena itu, strategi coping adalah strategi yang dilakukan oleh petani lapis bawah yang mencontohkan ketersediaan sumber daya non pertanian sebagai sumber utama untuk menjembatani defisit di sektor pertanian. Maka strategi bukan hanya dilakukan orang lapisan bawah, namun juga masyarakat yang menghadapi perubahan sumber pendapatan hidup sehari-harinya. Definisi strategi bertahan hidup bukan hanya kepada alternatif atau cara, tetapi juga mencakup proses yang dilakukan oleh kelompok dan individu ketika mereka menghadapi ancaman dalam hidup mereka. Proses ini diikuti selangkah demi selangkah untuk mencapai ekonomi yang lebih baik jika kita mengkaji implikasi strategi coping, yaitu apa yang dilakukan individu dan kelompok di masyarakat lokal, terutama masyarakat kelas bawah dan mereka yang menghadapi perubahan pendapatan sehari-hari mereka. kegiatan olahraga tidak cepat, tetapi penuh manfaat atau adaptasi⁹.

B. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Pertanian adalah sektor yang dominan terhadap perekonomian di Indonesia sebab perannya yang besar dalam perekonomian. Pemerintah memberikan perhatian yang banyak terhadap sektor pertanian, terutama dalam bentuk pendanaan proyek pertanian, subsidi, dan peraturan-peraturan pajak serta hasil

⁸ *Ibid*, H.20

⁹ Irwan dan Indraddin, *Strategi Dan Perubahan Sosial*, H.33

produksi pertanian tersebut¹⁰. Pentingnya pertanian dalam pertumbuhan ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, pertumbuhan pertanian dapat menjamin peningkatan laju pertumbuhan pendapatan regional bruto (PDB). Sektor pertanian harus berperan dalam pengentasan kemiskinan. Bank Dunia mengakui bahwa pertanian, manusia, dan lingkungan adalah kunci untuk memahami tantangan di Afrika sub-Sahara, kawasan termiskin di dunia. Pertumbuhan penduduk yang cepat, tidak didukung oleh mesin pertanian, menyebabkan kekurangan. Hal ini juga menyebabkan degradasi tanah dan pengurangan produksi pangan dan konsumsi per kapita¹¹.

Kelompok tani ialah perkumpulan yang anggotanya merupakan petani dari desa tertentu. Meski tidak semua petani di desa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pemimpin kelompok pertanian dipilih dari orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas. Ketua kelompok tani terpilih diharapkan mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, misalnya mengkoordinir lahan untuk usaha bersama dan menggarap anggota kelompok tani, mengkoordinir penjualan produk yang dihasilkan, dan menjalin hubungan dengan tenaga ahli pembimbing. dan departemen. Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/OT,160/4/2007, Kelompok tani adalah kelompok tani/petani/petani yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama, kondisi bersama, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan pengetahuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan anggota. Menurut Purvanto, kelompok tani adalah kumpulan petani nelayan berdasarkan kesamaan dan keserasian lingkungan sosial budaya yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Ciri-ciri kelompok tani:

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya antar anggota
2. Memiliki kepentingan serta pandangan serupa dalam usaha tani

¹⁰ Clive gray, *et.all, Pengantar Evaluasi Proyek Edisii Kedua*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1985), H.178

¹¹ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), H.266

3. Mempunyai kemiripan dalam hal budaya ataupun pemukiman, jenis usaha, hamparan usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi
4. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan keputusan bersama¹².

Kelompok tani sebagai persatuan petani yang tumbuh berlandaskan keserasian dan keakrabak, serta satu tujuan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bersama-sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Manfaat utama kelompok tani pada awalnya merupakan wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana berproduksi, wahana bekerjasama. Jika ketiga manfaat tersebut sudah berjalan dengan baik, selanjutnya akan diarahkan untuk menjadi kelompok usaha¹³. Sedikitnya kelompok tani memiliki struktur organisasi mulai dari ketua, sekretaris dan bendahara kelompok yang dipilih oleh para petani. Kelompok tani harus diketahui dan disahkan oleh pihak pemerintah setempat. Dalam aturan baru para pengurus kelompok tani diwajibkan memiliki badan hukum dan terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Sebagai wadah organisasi dan kerjasama antar anggota, kelompok tani memegang peran yang penting dalam kehidupan masyarakat pertanian, karena kegiatan dan persoalan pertanian dilakukan oleh kelompok pada waktu yang bersamaan. Dengan terbentuknya kelompok tani maka akan lebih mudah untuk memberikan penyuluhan materi berupa pendampingan untuk meningkatkan kemandirian petani. Kemampuan untuk berinovasi dan menganalisis pertanian sehingga petani dan keluarganya dapat menikmati kekayaan dan pendapatan yang lebih baik dan lebih sejahtera.

¹² Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah; Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), H.72-73

¹³ Ahmad Mustanir, *Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Wanita*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), H.48

2. Tujuan Kelompok Tani

penguatan kerjasama antar petani di lingkungan organisasi kelompok tani dan non kelompok tani lainnya. Diharapkan dengan menjalin kerjasama, kelompok tani dapat lebih efisien dan efektif memecahkan masalah, hambatan, hambatan dan ancaman di bidang pertanian. Ini juga bisa menjadi wabah pelatihan petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku baik pengurus maupun anggota¹⁴. Berikut fungsi kelompok tani berdasarkan sebagaimana fungsi yang sebenarnya:

1. Kelas Belajar

Agar proses belajar mengajar berhasil, kelompok tani menunjukkan keterampilan berikut:

- a) Meneliti dan mengartikulasikan kebutuhan pelatihan
- b) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan pelatihan
- c) Meningkatkan motivasi dan ketertiban latihan. anggota kelompok tani
- d) Pertemuan dan proses pendidikan secara suportif dan terstruktur. Berkolaborasi dengan sumber data untuk belajar dan mengajar dari petani lain, lembaga pendidikan, dan lainnya 4 444
- e) Menciptakan lingkungan belajar yang sesuai
- f) Pembelajaran aktif, termasuk mengundang dan mewawancarai kantor berita dan sumber data lainnya
- g) Mengungkapkan dan menyerap komentar, keinginan dan masalah yang dihadapi peserta
- h) Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam penghapusan masalah maupun dalam pelaksanaan kegiatan tertentu kelompok pertanian;

¹⁴ Sampul Pertanian, *Pengertian Kelompok Tani*, diakses dari <https://www.sampulpertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani.html> pada 15 Januari 2021 pukul 20.56

- i) Mengembangkan dan menyelenggarakan pertemuan rutin dalam kelompok tani, antar kelompok tani atau dengan instansi pemerintah dan swasta terkait.

2. Wahana Kerja Sama

Selaku wahan kerjasama, paling tidak kelompok tani mempunyai keahlian selaku berikut:

- a) Menciptakan suasana saling mengenal, saling percaya dan kemauan untuk bekerja sama
- b) Menciptakan suasana terbuka untuk bertukar pikiran dan komentar antar anggota kelompok tani guna mencapai tujuan bersama
- c) Mengawasi dan melaksanakan pembagian tugas/pekerjaan antar anggota kelompok tani sesuai dengan keputusan bersama¹⁵.

3. Unit Produksi

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai unit usaha yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Peranan dalam kenaikan pemasukan hendak menolong kenaikan pemasukan serta kesejahteraan keluarganya, contohnya mereka mengusahakan pekarangan mereka dengan aneka tumbuhan buat kebutuhan sendiri serta memadai kebutuhan gizi keluarganya. Pengelolaan pekarangan ini lumayan gampang hasilnya bisa mempengaruhi dalam mendukung pemasukan keluarga, kesehatan serta kebutuhan gizi keluarga¹⁶.

C. Kopi

1. Pengertian Kopi

Kopi merupakan hasil perkebunan yang telah dibudidayakan sejak lama. Kopi tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, tetapi juga

¹⁵ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah; Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial*, H.73-74

¹⁶ Ahmad Mustanir, Hariyanti Hamid, Dan Rifni Nikmat Syafaruddin, *Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani*, (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), H.50

merupakan produk ekspor yang penting dan sumber pendapatan devisa. Namun, harga produk kopi sering berfluktuasi karena ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan produk kopi di pasar dunia¹⁷. Kopi menjadi salah satu produk perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam ekonomi di Indonesia. Produk kopi diperkirakan menjadi sumber pendapatan utama bagi sekitar 1,82 juta orang, yang sebagian besar tinggal di pedesaan, khususnya di wilayah Indonesia. Selain itu, produk kopi juga merupakan komoditas ekspor penting bagi Indonesia, karena memiliki andil yang besar dalam devisa negara. Kopi merupakan salah satu komoditas komersial Indonesia yang memegang peranan cukup penting. Pada 1981, produk pertanian ini mendatangkan devisa USD 347,8 juta dari 210,8 ribu. ton ekspor kopi. Pada tahun 1988, produk kopi dilaporkan memperoleh US\$818,4 juta dalam perdagangan luar negeri dan menduduki peringkat pertama sebagai ekspor ke perkebunan¹⁸.

2. Jenis-Jenis Kopi

Terdapat empat jenis kelompok kopi yang dikenal yaitu Arabica, Robusta, Liberica dan Exelsa. Kelompok kopi yang diketahui bernilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial adalah Robusta dan Arabika. Di saat yang sama, Liberica Coffee dan Ekselsa Coffee Group kurang ekonomis dan komersial.

Kopi arabika dan kopi robusta merupakan bagian terbesar dari perdagangan kopi dunia. Namun dari segi produksi, kopi arabika paling menonjol. Dibandingkan dengan Robusta, kopi arabika memiliki rasa yang lebih tinggi dan kandungan kafein yang lebih rendah, sehingga harganya lebih mahal. Kopi robusta rasanya tidak sebaik kopi arabika, namun kopi robusta tahan terhadap karat daun. Dengan demikian, areal pertumbuhan kopi Robusta Indonesia lebih luas dibandingkan dengan Arabika, sehingga produksi Robusta lebih banyak.

¹⁷ Pudji Raharjo, *KOPI Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), H.7

¹⁸ Bambang Marhaenanto, Deddy Wirawan, Dan Miftahul Farid, "Penentuan Sangrai Kopi Berdasarkan Variasi Derajat Sangrai Menggunakan Model Warna RGB Pada Pengolahan Citra Digital (*Digital Image Pricessing*), Dalam *Jurnal Agroekoteknologi*, Vol.09, No.02, Tahun 2015, H.102

Untuk menghindari korosi dari karat dan daun kopi, area penanaman Arabika dibatasi pada dataran tinggi di atas 1000 meter di atas permukaan laut.

Kopi arabika memiliki pangsa pasar tertinggi di dunia dengan sekitar 85%, diikuti oleh Robusta dengan 10% dan sisanya Liberica dan Excelsa dengan 5%. Kopi di Indonesia tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga merupakan sumber pendapatan ekspor dan devisa utama bagi negara. Produksi kopi dalam negeri didominasi oleh kopi Robusta yang mencapai 90%, dan sisanya adalah kopi Arabika¹⁹.

Ada pasar kopi komersial dan pasar khusus dalam perdagangan kopi dunia. Kopi spesial adalah kopi dengan cita rasa yang sangat baik, rasa yang unik dan rasa yang khas. Biasanya, kopi spesial disiapkan dengan kopi Arabika. Beberapa makanan khas Indonesia: kopi Lintong, kopi Mandailing, kopi Gayo, kopi Toraja dan banyak lagi.²⁰

Kopi Arabika yang berasal dari dataran tinggi Gayo di pasar dunia dikenal mempunyai citarasa yang khas dengan ciri utamanya yaitu aroma, perisa kompleks, serta kekentalan yang kuat. Kopi Arabika dari Gayo sebagian besar dipasarkan ke segmen spesialti, bahkan beberapa telah mendapatkan sertifikat produk yang berprinsip pada sistem pertanian berkelanjutan seperti *Organik*, *Fairtrade*, dan *UTZ Certified (Utz Kapeh)*.

D. Analisis SWOT

Rangkuti menyatakan analisis SWOT merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi faktor strategis secara sistematis dengan tujuan merumuskan strategi²¹. Analisis SWOT pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi bertahan dengan cara menganalisis faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.

a. Tahapan Analisis SWOT

¹⁹ Muma Muzaifa, *Et.All, Kopi Luwak: Produksi, Mutu Dan Permasalahannya*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016) , H.7

²⁰ *Ibid*, H.8

²¹ Freddy Rangkuti, *analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*, (jakarta: PT. Gamedia, 2001), H.137

1) Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Sehabis faktor-faktor internal suatu industri diidentifikasi, hingga tabel IFAS disusun buat merumuskan faktor-faktor internal tersebut ke dalam kerangka *Strength* serta *Weakness* industri. Ada pula tahapannya ialah:

- a) Periksa apakah faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan masuk pada kolom 1.
- b) Bagikan bobot masing-masing faktor, mulai dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak signifikan), tergantung pada pengaruh faktor-faktor tersebut per posisi strategis perusahaan
- c) Nilai setiap aspek dari 1 sampai 4 untuk menunjukkan apakah aspek tersebut memiliki kelemahan utama (peringkat 1), kelemahan kecil (peringkat 2), kekuatan rendah (peringkat 3) dan kekuatan tinggi (peringkat 4).
- d) Kalikan setiap bobot dengan skor untuk mendapatkan skor
- e) Jumlahkan skor total untuk setiap variabel.

Terlepas dari jumlah aspek yang termasuk dalam matriks IFAS, rata-rata tertimbang keseluruhan berkisar dari 1,0 terendah hingga tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika rata-rata keseluruhan di bawah 2,5 berarti industri masih tergolong lemah secara internal, sebaliknya rata-rata keseluruhan di atas 2,5 menunjukkan posisi industri internal yang kuat.²²

2) Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Ada 5 (Lima) sesi penataan matriks EFAS, yaitu:

- a) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman

²² *Ibid*, H.137

- b) Bagi bobot masing-masing aspek dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi aspek-aspek strategis. Jumlah semua bobot harus 1,0
- c) Hitung skor untuk setiap aspek dengan membagi skala dari 1 sampai 4, di mana 4 (jawaban sangat baik), 3 (jawaban di atas rata-rata), 2 (jawaban rata-rata), 1 (jawaban di bawah rata-rata) berarti). Pemeringkatan tersebut didasarkan pada efektivitas strategi industri, sehingga nilainya didasarkan pada kondisi perusahaan.
- d) Kalikan setiap bobot dengan nilainya untuk mendapatkan skor
- e) Tambahkan semua skor untuk mendapatkan skor industri secara keseluruhan.

Total inilah yang menunjukkan bagaimana suatu industri merespon faktor-faktor strategis eksternal.²³

3) Matriks SWOT

Matriks SWOT yaitu alat yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor strategis industri. Matriks ini digunakan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana Anda memiliki peluang dan ancaman eksternal. Matriks analisis SWOT::

²³ *Ibid*, H.138

Tabel 3. 1 Matriks SWOT

EFAS	IFAS	Kekuatan/<i>Strengths(S)</i> Faktor-faktor kekuatan internal	Kelemahan/<i>Weaknesses(W)</i> Faktor-faktor kelemahan internal
	<i>Opportunities(O)</i> Faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<i>Threats(T)</i> Faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan:

- Strategi SO ialah penggabungan dari faktor internal (kekuatan) dan faktor eksternal (peluang), merupakan strategi yang didasarkan pada penggunaan seluruh kekuatan dan peluang untuk memenangkan pasar.
- Strategi ST ialah penggabungan dari faktor internal (kekuatan) dan faktor eksternal (ancaman), merupakan strategi yang menggunakan kekuatan perusahaan untuk mengatasi ancaman yang ada.
- Strategi CA ialah penggabungan dari faktor internal (weakness) dan eksternal (opportunity), merupakan strategi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan perusahaan.
- Strategi WT ialah penggabungan dari faktor internal (kelemahan) dan eksternal (ancaman), merupakan strategi yang didasarkan pada tindakan pertahanan yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman.

E. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu bertujuan untuk menunjukkan persamaan antara penelitian yang akan diteliti dan perbedaan dari penelitian yang akan diteliti agar dapat memahami secara jelas masalah yang akan diteliti.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rafie Ali Dae'i (2020) ²⁴ .	Strategi Bertahan Hidup Ojek Online Pada Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Di Kota Surakarta)	Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Kesimpulan dari penelitian ini: Pertama, mereka menggunakan strategi defensif yaitu mengikat ikat pinggang lebih kencang. Strategi ini diterapkan melalui regulasi pendapatan untuk meminimalkan biaya, menyesuaikan pendapatan yang diperoleh selama pandemi. Kedua, memperkenalkan mata pencaharian alternatif dengan menambah pekerjaan lain untuk meningkatkan pendapatan sementara pekerjaan tetap dalam batas-batas. Bisnis ini menarik pelanggan secara langsung (tidak memerlukan aplikasi khusus) atau menjual bisnis kecil dengan bantuan anggota keluarga.

²⁴ Rafie Ali Dae'i, *Strategi Bertahan Hidup Ojek Online Pada Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Onlinedi Kota Surakarta)*, (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2020)

				Ketiga, memanfaatkan relasi/jaringan yang ada, baik itu komunitas maupun keluarga. Manfaat yang diperoleh baik berwujud maupun tidak berwujud.
2	Ahmad Bun Yani Qoimudin (2018) ²⁵ .	Strategi Bertahan Pengendara Becak Tradisional Terhadap Kemunculan Becak Motor Di Desa Cipari, Kabupaten Cilacap	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori strategi bertahan dan pilihan rasional untuk mengungkap bagaimana upaya pengemudi becak tradisional tetap bertahan.	Riset ini membuahkan hasil yaitu strategi aktif, strategi jaringan, serta opsi rasional. Yang pertama, strategi aktif meliputi segala pengemudi becak tradisional yang memiliki profesi sebagai petani. Dengan kata lain, tidak hanya bekerja selaku tukang becak, mereka juga mempunyai pekerjaan sebagai petani. Tidak hanya itu pengemudi becak tradisional pula ada yang mendapatkan pemasukan bonus dengan dorongan kemampuan keluarga buat berjualan, membuat gula merah, serta jadi kuli bila dibutuhkan. Kedua, strategi jaringan ialah ada

²⁵ Ahmad bun yani qoimudin, *strategi bertahan pengendara becak tradisional terhadap kemunculan becak motor di desa cipari, kabupaten cilacap*, (skripsi uin syarif hidayatullah jakarta, jurusan sosiologi 2018)

				<p>langganan(terdiri dari penjual di pasar serta kanak- kanak sekolah), berikutnya aktivitas momentum semacam arak- arakan dalam kegiatan peringatan hari besar Islam(Khatmil Qur' an, Maulidan serta sebagainya), karnaval dalam peringatan kemerdekaan Indonesia, maupun acara- acara yang membutuhkan jasa becak tradisional. Tidak cuma itu, dengan terdapatnya sokongan serta silih menolong, tolong- menolong dengan orang sebelah sehingga pengemudi merasa butuh mempertahankan becak tradisional. Ketiga, opsi rasional dicoba sebab terdapatnya bermacam pertimbangan sehingga pengemudi senantiasa mempertahankan becak tradisional. Pertimbangan tersebut meliputi bayaran pembuatan, bayaran keseharian, dan bayaran perawatan.</p>
--	--	--	--	--

				<p>Tidak hanya 3 perihal tersebut, ada satu alibi yang membuat becak tradisional senantiasa bertahan, ialah becak tradisional masih dikira selaku salah satu asset kebudayaan yang harus dipertahankan serta senantiasa terdapat.</p>
3	Wan Laura Hardilawati (2020). ²⁶	Strategi Bertahan UMKMDi Tengah Pandemi Covid-19.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan teknik observasi.	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa partisipatif Pandemic covid-19 yang terjadi di Indonesia berdampak terhadap ketidakstabilan perekonomian terutama pada UMKM. Pelaku UMKM kini merasakan dampak langsung seperti penurunan omset penjualan yang disebabkan adanya himbauan dari pemerintah dan penerapan PSBB yang menghimbau masyarakat agar tetap dirumah sehingga sudah cukup banyak UMKM yang berhenti beroperasi</p>

²⁶ Wan Laura Hardilawati, "Strategi Bertahan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19" Dalam *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, Vol. 10 No.1, Juni 2020

				<p>untuk sementara waktu.oleh karena itu pelaku UMKM harus mempunyai strategi agar dapat mempertahankan usahanya di tengah pandemik ini dan dituntut agar dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi yang terjadi. Adapun beberapa strategi bertahan yang di rekomendasikan yang dapat diterapkan pelaku UMKM untuk dapat mempertahankan usahanya, yaitu dengan (1) melakukan penjualan melalui e-commerce dikarenakan masyarakat saat ini mulai banyak beralih ke belanja online. (2) memasarkan produk dengan memanfaatkan teknologi digital (digital marketing) agar dapat menjangkau lebih konsumen lebih banyak lagi. (3) memperbaiki kualitas produk serta jenis layanan. (4). Melakukan pemasaran hubungan pelanggan (customer relationship marketing) demi menciptakan</p>
--	--	--	--	--

				kepercayaan konsumen serta menumbuhkan loyalitas kepada konsumen.
4	Januar Eko Aryansyah, Dwi Mirani, Dan Martina (2020) ²⁷ .	Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sektor Kuliner Di Tengah Pandemi Covid-19.	Peneitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Kondisi pandemi saat ini secara signifikan berdampak terhadap penurunan kegiatan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terutama pada pelaku sektor kuliner yang diharuskan untuk menghadapi kondisi penurunan kuantitas penjualannya, sehingga pelaku UMKM kuliner harus membuat strategi untuk kebertahanan usahanya, yaitu dengan memasarkan melalui media sosial berupa facebook, whatsao, instragram, serta berkejasama sama dengan berbagai pihak yang menyediakan jasa transportasi online seperti grabfood, gofood, dan kurir lokal, melakukan inovasi produk kuliner yang diperlukan masyarakat saat ini, dan membangun

²⁷ Januar Eko Aryansyah, Dwi Mirani, *Et.All*, "Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sektor Kuliner Di Tengah Pandmei Covid-19", Dalam *Avoer XII*, November 2020

				serta meningkatkan kepercayaan pelanggan. Saran yang dapat disampaikan penulis adalah untuk pelaku UMKM Sektor Kuliner dengan tetap mempertahankan strategi yang sudah dilakukan dan memberikan inovasi baru disebabkan adanya tuntutan perubahan dan kondisi, dan untuk pengambilan keputusan agar melakukan pelatihan dan pendampingan sehubungan dengan strategi dan inovasi yang diperlukan oleh Pelaku UMKM sektor kuliner ini agar dapat mempertahankan usahanya dalam kondisi atau situasi apapun.
5	Monika Balqis Pratiwi, Ira Novianty (2020) ²⁸ .	Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pandemi Covid-19 Pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan pemerintah	Hasil dari riset ini BUMDes Karya Mandiri senantiasa dapat sustain serta survive di masa pademi ini ketika BUMDes lain mati sebab terhalang regulasi serta aspek eksternal. BUMDes Karya Mandiri mempraktikkan

²⁸ Monika balqis pratiwi, ira novianty, “strategi bertahan badan usaha milik desa (BUMDES) dalam pandemi covid-19 pada desa cibodas kecamatan bandung barat”, dalam IRWNS, Bandung, Agustus 2020.

		<p>cibodas, pengelola BUMDes Karya Mandiri, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bandung Barat.</p>	<p>strategi bertahan PAB, serta Agribisnis yang dialaminya berbentuk identifikasi permasalahan yang terjalin dimasa ini dengan mencermati kebutuhan warga desa. Setelah itu meningkatkan strategi dengan mengedepankan lokalitas yang dipunyai desa, kemudian meningkatkan kegiatan semacam membuat kajian kelayakan usaha, digitalisasi BUMDes, serta Bekerjasama pihak ketiga. Serta yang terakhir melaksanakan monitoring serta penilaian dengan membuat LPJ, serta laporan keuangan buat melindungi cashflow senantiasa sehat. Tidak hanya sebab strategi yang digunakan BUMDes Karya Mandiri diukung oleh Lokalisasi(Kearifan Lokal) dari unit usahanya yang bergerak dibidang Pengelolaan Air Bersih serta Agribisnis. Sehingga strategi tersebut bisa berjalan maksimal</p>
--	--	---	---

				sebab diukung kemampuan yang dipunyai BUMDes Karya Mandiri, sehingga BUMDes dapat senantiasa berjalan serta tidak mati walaupun terdapat penyusutan omzet sebesar 33%.
6	Nadila tri anggraini (2020) ²⁹ .	Strategi Bertahan Kelangkahan Bahan Baku Industri Kecil Mebel Kayu Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat	Penelitian in menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kelangkaan bahan baku pada industri mebel kecil di wilayah Batang-Serbuan Kabupaten Langkat banyak diminati, namun karena kurangnya bahan baku dasar maka biaya pembuatan juga meningkat dan pangsa dari konsekuensinya. pada bahan baku, akumulasi modal usaha, jumlah kreasi, jumlah biaya produksi. tenaga kerja dan harga jual produk. Ada juga strategi agar perusahaan mebel kayu kecil di Batang Serangan di wilayah Langkat tetap bertahan. jika semuanya baik-baik saja). Munculnya kenaikan harga untuk mendirikan

²⁹ Nadila Tri Anggraini, *Strategi Bertahan Kelangkahan Bahan Baku Industri Kecil Mebel Kayu Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat*, (Skripsi UINSU, Jurusan Ekonomi Islam 2020)

				<p>industri kecil mebel kayu di kawasan Batang Serangan Kabupaten Langkat tidak menaikkan harga jual produknya, tetapi meningkatkan jumlah penjualan, walaupun membutuhkan waktu yang lama untuk membuat produk jadi. barang karena kompleksitas bahan baku. Serangan Kabupaten Langkat memiliki strategi untuk menarik konsumen dengan meningkatkan inovasi dalam bisnis mereka, memperbarui ukiran yang lebih modern pada furnitur, mempromosikan produk mereka di media sosial.</p>
7	Dwitya Yonathan Nugraharditama, Dan Lasmono Tri Sunaryanto (2019) ³⁰ .	Strategi Ketahanan Usaha Kopi Babah Kacamata	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik penentuan partisipan menggunakan purposive sampel, dengan partisipan sejumlah 3 orang, yaitu pemilik perusahaan	Hasil penelitian ini menggambarkan kekuatan Babah Kacamata yaitu ketersediaan biji kopi, dan kelemahan Babah Kacamata adalah keinginan untuk mengembangkan usaha di kota lain. Faktor eksternal yang menjadi

³⁰ Dwitya Yonathan Nugraharditama, Dan Lasmono Tri Sunaryanto, "Strategi Ketahanan Usaha Kopi Babah Kacamata Dalam *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, Juli-Desember 2019.

			(informan kunci), satu konsemen lama dan satu karyawan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan untuk menguji validitas data ialah metode triangulasi, analisis SWOT, matriks IE dan QSPM.	peluang adalah permintaan kopi Babah Kacamata, dan modal usaha menjadi ancaman. Prioritas strategi keberlanjutan Babah Kacamata dalam bisnis kopi adalah menjaga kualitas di seluruh produksi Babah mata dengan memanfaatkan pengetahuan sangrai sesuai standar perusahaan. Kopi Babah Kacamata, untuk mendukung usaha, dapat meminta kepada Pemkot Salatiga untuk mengembangkan perusahaan dengan mengubah produk dan meningkatkan penjualan produk.
--	--	--	---	---

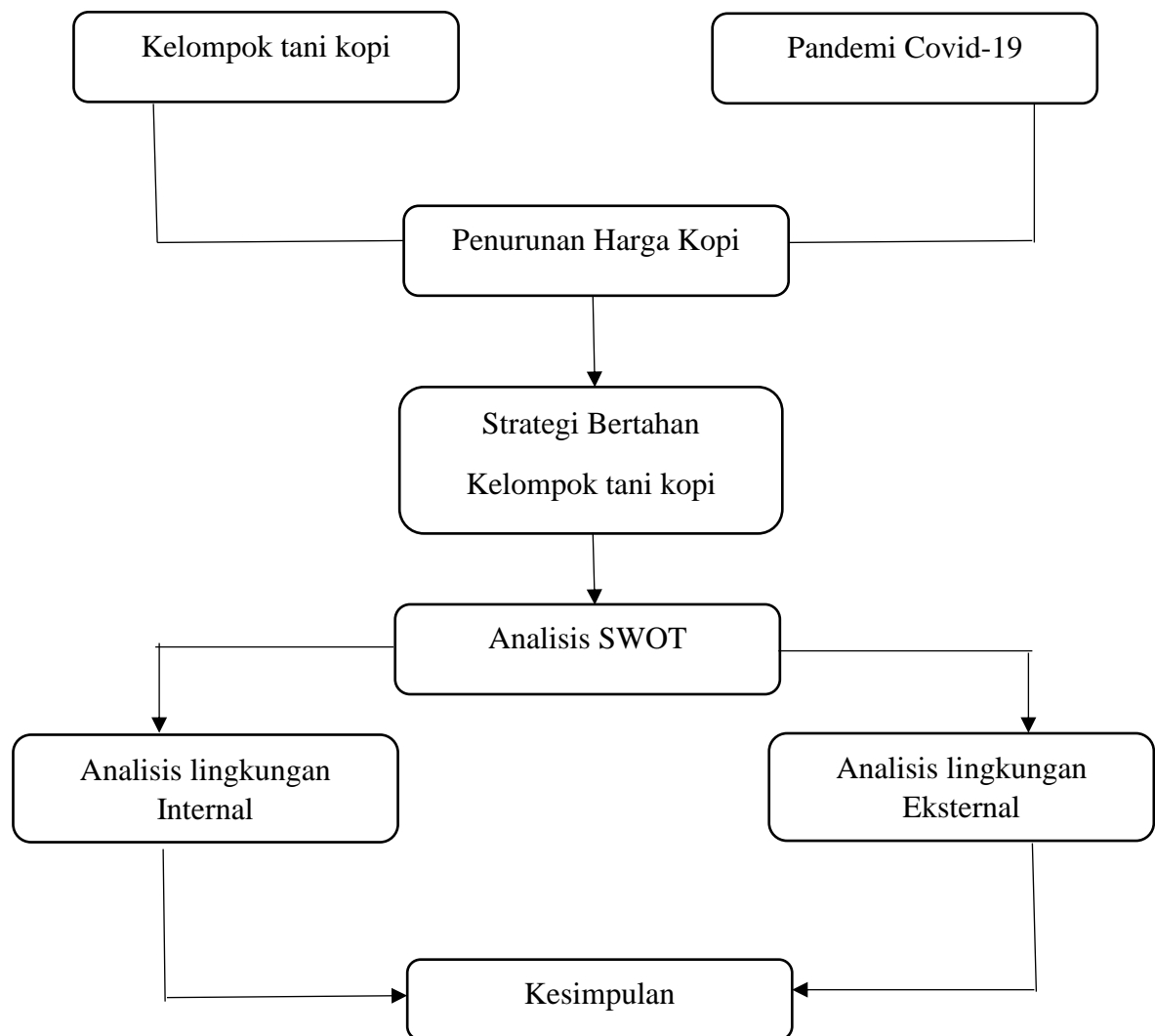
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Objek pada penelitian ini adalah Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri yang berada di Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh Tengah. Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena penurunan harga terhadap komoditi kopi yang cukup drastis yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 dan memberikan dampak langsung kepada para kelompok tani kopi, seperti pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga para kelompok tani. Dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat strategi bertahan yang dilakukan kelompok tani kopi selama pandemi covid-19.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu alur pikiran penulis dalam melaksanakan penelitian. Kerangka berpikir dibuat berlandaskan fenomena dan fokus penelitian, serta mendeskripsikan secara singkat alur penelitian yang dilaksanakan. Kerangka berpikir pada penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kondisi pandemi saat ini, khususnya pada kelompok tani kopi mengalami

berbagai dalam usahanya. Seperti berkurangnya daya serap terhadap komoditi kopi dan mengakibatkan penurunan harga komoditi kopi tersebut.

Dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, kelompok tani kopi harus memiliki strategi bertahan yang efektif untuk menjaga agar usahanya terus berjalan. Strategi bertahan mempunyai peranan penting untuk keberhasilan sebuah usaha. Dalam mempertahankan sebuah usaha perlu dilihat segi kemampuan pelaku usaha dalam hal menyediakan produk hingga tahap penjualan produknya. Maka demikian, strategi bertahan harus bisa memberi gambaran jelas dan terarah mengenai apa yang dilakukan pemilik usaha dalam memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk mencapai tujuannya.



Gambar 2. 1 kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deksriptif. Connole, dkk memberikan batasan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus terhadap kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala makna, nilai, keyakinan, dan karakteristik umum individu atau kelompok masyarakat mengenai fenomena kehidupan³⁵. Teknik analisis data deskriptif ialah teknik analisis yang digunakan dengan tujuan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan seadanya tanpa memiliki maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian yang bertujuan memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini lokasi penelitian dilaksanakan di Koperasi Buana Mandiri yang terletak di desa Pondok Baru, Kabupaten Bener Meriah, Kecamatan Bandar, Provinsi Aceh. Adapun waktu penelitian dimulai pada Januari 2021- April 2021.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan penulis paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

³⁵ Muh Fitrah, Dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), H. 45

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sept
1	Pengajuan Judul	■								
2	Penulisan dan bimbingan	■	■							
3	Seminar proposal		■							
4	Pengumpuln data		■	■	■	■				
5	Penyusunan data				■	■	■	■	■	
6	Sidang skripsi									■

C. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang digunakan dalam penelitian. Sehingga sumber data harus dipastikan kebenarannya³⁶. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Data primer juga bisa disebut data asli baru, data asli dengan sifat sebenarnya. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan diskusi terarah (diskusi dalam FGD focus group).³⁷. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kelompok tani yang berada di bawah naungan Koperasi Buana Mandiri

2. Data Sekunder

³⁶ Zaky Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), H.38

³⁷ Sandu Siyoto, Dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), H.67

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang ada (penelitian terdahulu). Data sekunder dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, jurnal, laporan dan lain-lain.³⁸ Data sekunder pada penelitian ini berupa data penjualan kopi, data kelompok tani binaan, serta data yang diambil jurnal maupun artikel.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Esterbreg berpendapat tentang beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara instruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur³⁹;

a) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode menghasilkan data ketika peneliti atau pengumpul data tahu persis informasi apa yang akan dia terima. Dengan demikian, dengan melakukan wawancara, pengumpul data akan menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, yang telah disiapkan alternatif-alternatif jawabannya. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden akan ditanya pertanyaan yang sama dan pengumpul data akan mencatatnya. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini, kolektor dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Agar setiap pewawancara memiliki keterampilan yang sama, calon pewawancara harus menjalani pelatihan.

b) Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah

³⁸ *Ibid*, H.68

³⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Tp: Makassar, 2018), H.38

secara lebih terbuka, di mana informan diminta untuk mengungkapkan pandangan dan gagasannya. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk menemukan masalah secara lebih terbuka. Kajian ini dikonsultasikan dengan koperasi dan ketua kelompok tani binaan koperasi Buana Mandiri.

c) Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur merupakan kegiatan wawancara bebas di mana peneliti tidak perlu menerapkan aturan wawancara terstruktur yang ideal untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah ringkasan dari masalah yang perlu ditanyakan. wawancara bebas, dimana peneliti tidak harus memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan sempurna untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang dipakai hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka kerap dipakai untuk penelitian awal atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Dalam studi pendahuluan, ilmuwan berusaha untuk memperoleh data awal tentang masalah atau kasus tertentu dengan suatu objek sehingga peneliti dapat merumuskan variabel atau kasus tertentu yang lebih lengkap, sehingga peneliti harus mewawancarai pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang terdapat dalam objek tersebut. dalam riset pendahuluan ataupun buat riset yang lebih mendalam mengenai subyek yang teliti.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara tentu informasi apa yang hendak diperoleh, supaya peneliti lebih banyak mencermati apa yang diceritakan oleh informan. Bersumber pada hasil analisis terhadap tiap jawaban dari responden

tersebut, hingga peneliti boleh mengajukan sebagian persoalan selanjutnya yang lebih terencana pada sesuatu tujuan. Dalam melaksanakan wawancara peneliti bisa menggunakan metode “berputar-putar baru menukik” maksudnya pada awal wawancara, yang dibicarakan merupakan hal-hal yang tidak terpaut dengan tujuan, serta apabila telah terbuka peluang buat menanyakan suatu yang jadi tujuan, hingga lekas ditanyakan.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal menyatakan terdapat tujuh tahapan dalam penggunaan wawancara yang bertujuan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu⁴⁰:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara hendak dilakukan
- b) Mempersiapkan pokok-pokok kasus yang hendak jadi bahan pembicaraan
- c) Memulai ataupun membuka alur wawancara
- d) Melakukan alur wawancara
- e) Membenarkan ulang hasil wawancara serta mengakhirinya
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g) Mengenali tindak lanjut hasil wawancara yang sudah diperoleh.

Kerlinger menyebutkan 3 hal yang akan menjadi kekuatan metode wawancara⁴¹:

- a) Sanggup mengetahui kandungan pengertian subjek terhadap persoalan yang diajukan. Bila tidak paham dapat diperkirakan oleh interviewer dengan memberi uraian.
- b) Fleksibel, penerapannya bisa disesuaikan dengan tiap-tiap orang.

⁴⁰ *Ibid*, h.40

⁴¹ Nur Ahmadi bi rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), H.52

- c) Jadi salah satunya perihal yang bisa dicoba dikala metode lain sudah tidak bisa dicoba.

Menurut Yin disamping kekuatan, metode wawancara juga mempunyai kelemahan, ialah:

- a) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunnya kurang baik.
- b) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh responden yang kurang cocok.
- c) Probling yang kurang baik menimbulkan hasil riset jadi kurang akurat.
- d) Terdapat kemungkinan subjek cuma membagikan jawaban yang mau didengar oleh interviewer.

2. Observasi

Menurut Nawawi& Martini, observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang nampak dalam sesuatu indikasi ataupun tanda- tanda pada riset. Pada riset ini observasi diperluakn untuk bisa menguasai proses terbentuknya wawancara serta hasil wawancara bisa dimengerti dalam kontekksnya. Observasi yang hendak dilaksanakan merupakan observasi terhadap subjek, sikap subjek sepanjang wawancara, interaksi subjek dengan periset serta hal- hal yang dikira relevan supaya bisa membagikan informasi ekstra terhadap hasil wawancara. Bagi Patton salah satu perihal yang bernilai, tetapi kerap kali terlupakan dalam observasi ialah mengamati perihal yang tidak terjalin. Dengan begitu Patton mengemukakan kalau hasil observasi jadi informasi berarti karna:⁴²:

- a) Peneliti hendak mendapatkan uraian lebih baik tentang kontels dalam perihal yang diteliti hendak ataupun terjalin.

⁴²*Ibid*, H.54

- b) Observasi membolehkan peneliti buat bersikap terbuka, berorientasi pada temuan dari pada pembetulan serta mempertahankan opsi buat mendekati permasalahan secara induktif.
- c) Observasi membolehkan peneliti memandang hal- hal yang oleh subjek riset sendiri kurang disadari.
- d) Observasi membolehkan peneliti mendapatkan informasi tentang hal- hal yang karna bermacam sebab tidak diungkapkan oleh subjek riset secara terbuka dalam wawancara.
- e) Observasi membolehkan peneliti merefleksikan serta bersikap introspektif riset yang dilaksanakan. Impresi serta perasaan pengamatan hendak jadi bagian dari informasi yang pada urutannya bisa diambil manfaatnya buat menguasai fenomena yang cermat.

Menurut Nasution, manfaat observasi adalah⁴³:

- a) Peneliti akan mampu memahami konteks data secara menyeluruh
- b) Peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung
- c) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang diamati oleh orang lain
- d) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap saat wawancara
- e) Peneliti dapat mengumpulkan hal-hal yang ada diluar persepsi responden
- f) Peneliti dapat memperoleh kesan-kesan pribadi terhadap objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan atau sejumlah besar bahan tertulis atau video (selain catatan), dapat berupa data yang harus direkam, ditinjau, disimpan, dan direkam selama penelitian, yang tidak disediakan karena ada kesimpulan dari penelitian. -penyelidik mendalam dan mencakup semua data yang diperlukan yang akurat dan mudah diakses. Istilah "dokumen" mengacu pada materi seperti video, film, foto, surat, memo, buku harian,

⁴³ *Ibid*, H.56

catatan kasus, dan memorabilia dalam bentuk apa pun yang dapat digunakan sebagai informasi pelengkap dalam studi kasus di mana sumber data primer adalah observasi partisipan atau wawancara⁴⁴.

Dokumentasi merupakan salah satu langkah pengumpulan data kualitatif yang melihat atau menganalisis dokumen yang disusun oleh entitas itu sendiri atau orang lain tentang suatu hal. Menurut Bugin, materi dokumenter secara bertahap berbeda dengan sastra, di mana sastra adalah materi yang diterbitkan dan dokumen adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bagian dari film dokumenter. Mengenai bahan dokumen, Sartono Cartodirjo mencantumkan berbagai bahan seperti otobiografi, surat pribadi, buku harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita komunitas, foto, kaset, mikrofilm, disk, CD, data di flash server, data yang tersimpan di situs dan lainnya⁴⁵.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan penyelidikan tentang suatu peristiwa berdasarkan pada data nyata sehingga dapat diketahui keadaan yang sebenarnya dalam rangka memecahkan masalah agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah⁴⁶.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan serta memisahkan data-data yang direduksi sehingga dapat memberikan gambaran jelas tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian Data

⁴⁴ Albi Anggito, Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), H.146

⁴⁵ *Ibid*, H.153

⁴⁶ Nur ahmadi bi rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, H. 77

Tujuan penyajian data untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambar keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara.

3. Analisis SWOT

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan gabungan dari 4 kata, yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT menjadi salah satu metode yang dipakai untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada suatu spekulasi bisnis. Menurut Rangkuti, analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi⁴⁷. Analisis SWOT pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode strategi bertahan dengan cara menganalisis faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.

4. Pengambilan Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahapan diatas, kemudian peneliti akan mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini dibuat berlandaskan pada pemahaman-pemahaman data yang sudah disajikan dan mengarah pada pokok permasalahan yang sedang diteliti. Hingga akhirnya kesimpulan muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, metode analisis yang digunakan, serta kecakapan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Faktor keabsahan informasi merupakan aspek yang menemukan atensi lebih dikarenakan sesuatu hasil riset tidak memiliki arti bila tidak menemukan pengakuan ataupun terpercaya. Buat mendapatkan pengakuan terhadap hasil riset ini terletak pada keabsahan informasi riset yang sudah peneliti kumpulkan. Pengecekan terhadap keabsahan informasi tidak hanya digunakan buat menyanggah balik yang dituduhkan kepada riset kualitatif yang berkata tidak

⁴⁷ Freddy Rangkuti, *analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*, (jakarta: PT. Gamedia, 2001), H.137

ilmiah, tetapi juga merupakan faktor yang tidak terpisahkan dari badan pengetahuan riset kualitatif⁴⁸.

Lincoln serta Guba sepakat kalau untuk menggapai *mustworth hiness* (kebenaran), dibutuhkan metode kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas yang silih berhubungan dengan proses pengumpulan informasi serta analisis informasi⁴⁹.

Supaya informasi pada riset kualitatif bisa dipertanggungjawabkan selaku riset ilmiah perlu dicoba uji keabsahan informasi. Ada pula uji keabsahan informasi yang bisa dilaksanakan menggunakan uji *Credibility* (keyakinan).

- ***Credibility* (kepercayaan)**

Supaya bisa membuat lebih akurat serta terpercaya (credible) proses, interpretasi serta penemuan dalam riset ini ialah dengan metode:

1. Terjalannya keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam aktivitas mengenali strategi bertahan kelompok tani kopi dalam mempertahankan usanya di tengah pandemi covid- 19. Selanjutnya, dilakukan dengan tidak tergesa- gesa supaya pengumpulan informasi serta data tentang suasana sosial serta fokus riset bisa diperoleh secara sempurna.

Dalam perihal ini, peneliti melaksanakan interaksi kepada subjek serta objek yang diteliti secara berlama- lama diiringi dengan pengamatan secara mendalam tentang aktivitas bertani yang lagi berlangsung yang dicoba oleh kelompok tani kopi tersebut.

2. Tingkatkan kecermatan dalam penelitian

Tingkatkan kecermatan ataupun intensitas secara terus- menerus hingga kepastian informasi serta urutan kronologis kejadian bisa dicatat ataupun direkam dengan baik, sistematis. Tingkatkan

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya), H. 250

⁴⁹ *Ibid*, H.250

kecermatan menjadi salah satu langkah buat mengendalikan aktivitas, apakah informasi yang sudah dikumpulkan terbuat, serta disajikan telah benar ataupun belum.

3. Triangulasi

Merupakan sebuah metode validasi informasi yang menggunakan sesuatu selain informasi itu untuk keperluan verifikasi atau perbandingan dengan informasi yang didapatkan dari pemakaian metode pengumpulan informasi. Triangulasi informasi dilakukan dengan 3 sesi:

- a) Menaikkan tingkatan ketelitian dalam menggunakan batas triangulasi.
- b) Mengecek secara seksama permasalahan- permasalahan yang divalidasi.
- c) Menetapkan jenis triangulasi yang pas buat kasus yang bersifat universal yang digunakan triangulasi antara tata cara, berbentuk pengecekan catatan lapangan hasil wawancara, observasi serta riset dokumentasi.

4. Analisis permasalahan negatif

Melaksanakan analisis permasalahan negatif artinya peneliti mencari informasi yang berbeda ataupun apalagi berlawanan dengan informasi yang telah diperoleh. Jika tidak terdapat lagi informasi yang bertentangan atau

berbeda dengan penemuan, berarti masih memperoleh data-data yang bertentangan dengan informasi yang diperoleh hingga periset bisa jadi hendak mengganti temuannya.

5. Memakai bahan referensi

Ketersediaan serta kecukupan rujukan juga bisa mendorong keyakinan informasi riset, misalnya penyediaan gambar tape recorder serta sebagainya. Rujukan ini bisa dimanfaatkan sewaktu melaksanakan pengamatan serta wawancara dilapangan. Peneliti bisa merekam aktivitas dengan gambar, Hp

Camera, serta tape recorder. Dengan begitu, jika kemudia akan dicek kebenaran informasi riset, hingga rujukan ini bisa digunakan, supaya tingkatan keyakinan informasi bisa dicapai secara factual.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Aceh merupakan sebuah provinsi di Pulau Sumatera dengan luas wilayah ± 58.376 km², Provinsi Aceh berada di ujung utara pulau Sumatera dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia dengan ibu kotanya yaitu Banda Aceh. Terdapat 18 kabupaten dengan 5 kota besar dengan jumlah penduduk $\pm 5.066.831$ jiwa.



Gambar 4. 1 peta provinsi aceh

Dataran tinggi Gayo berada tepat di tengah-tengah Provinsi Aceh, dengan posisi inilah yang mengakibatkan dulu wilayah ini ditetapkan sebagai Kabupaten Aceh Tengah. Sebelum terbentuknya kabupaten lain di provinsi ini, maka kabupaten ini menjadi satu-satunya kabupaten di Aceh yang tidak memiliki akses langsung ke laut. Pada tahun 2000-an mulai bermunculan kabupaten-kabupaten lain di Aceh yang tidak juga terhubung

langsung dengan laut, baik laut pantai pulau sumatera maupun laut pantai timur.

Letaknya yang berada di pedalaman, dengan jarak tempuh mencapai 318 Km dari ibukota Provinsi Aceh, yaitu Banda Aceh. Tofografinya terdiri dari daerah pegunungan dan perbukitan yang dipenuhi dengan hutan lebat justru mengakibatkan tempat ini sulit untuk di akses dari tempat-tempat lainnya. Tetapi sejak tahun 2010, Dataran Tinggi Gayo mulai dapat diakses melalui transportasi udara yang berlangsung tiga kali dalam seminggu, dan jalan yang paling banyak dipilih oleh masyarakat untuk keluar-masuk dari Aceh Tengah dan Bener Meriah tetap halan darat dengan melalui kota Bireun ini.

Bener Meriah menjadi Kabupaten termuda dalam wilayah Provinsi Aceh yang menjadi hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah, Berdasarkan pada Undang-Undang No.41 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 mengenai pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh. Diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Januari 2004. Bener Meriah terletak $4^{\circ} 33' 50''$ - $4^{\circ} 54' 50''$ Lintang Utara dan $96^{\circ} 40' 75''$ - $97^{\circ} 17' 50''$ Bujur Timue dengan tinggi rata-rata di atas permukaan laut 100 – 2500 mdpl. Komoditi unggulan Kabupaten Bener Meriah yaitu sektor perkebunan dan jasa. Produk utama sektor pertanian adalah subsektor tanaman komoditas seperti kakao, kelapa sawit, kelapa, kopi Gaio, nilam dan hampir semua tanaman hortikultura yang tumbuh di seluruh wilayah Bener Méria, seperti cabai, kentang, kubis. dan sayuran. Subsektor jasa pariwisata adalah wisata alam dan budaya. Untuk menunjang kegiatan ekonomi, provinsi ini memiliki 1 bandara yaitu Bandara Rembele.

Batas wilaya Bener Meriah, meliputi:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Aceh Timur
- b. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Utara, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Aceh Bireun

- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tengah
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Tengah dan Kabupaten Aceh Bireun.

Kabupaten Bener Meriah mempunyai berbagai macam potensi antara lain pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan industri kecil rumah tangga. Dari beberapa potensi diatas, sektor perkebunan (kopi) merupakan sektor unggulan di daerah tersebut. Perkebunan kopi dibudidayakan oleh para petani di wilayah Kabupaten Bener Meriah. Sektor perkebunan kopi di wilayah tersebut memberikan harapan dan peluang bagi perubahan ekonomi di masyarakat Kabupaten Bener Meriah.

2. Gambaran Umum Koperasi

Objek penelitian ini dilakukan pada Koperasi Buana Mandiri yang terletak di Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Kabupaten Bener Meriah memiliki berbagai potensi, antara lain pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan industri kecil rumah tangga. Dari beberapa unggulan diatas, sektor perkebunan (kopi) merupakan sektor komoditi unggulan di daerah Kabupaten Bener Meriah yang dijalankan oleh para petani di wilayah Kabupaten Bener Meriah. Sektor perkebunan kopi di wilayah tersebut memberikan peluang dan harapan bagi perubahan ekonomi di masyarakat Kabupaten Bener Meriah tersebut.

Koperasi Buana Mandiri termasuk salah satu koperasi yang selalu berupaya mengembangkan budidaya kopi dan usaha produksi kopi Arabika di Kabupaten Bener Meriah dengan mengikuti standar sertifikasi Koerasi Buana Mandiri sudah memperoleh kepercayaan dari badan sertifikasi internasional yaitu sertifikat Organic Control Union (CU) yang berkedudukan di Belanda dengan Nomor registrasi 834479, dan memperoleh sertifikat International Fair Trade yang berkedudukan di Jerman dengan FLO-ID 32985, kedua sertifikat ini didapatkan oleh koperasi Buana Mandiri pada Februari 2015. Koperasi Buana Mandiri memiliki

2.406 anggota petani dari 26 desa binaan yang tersertifikasi petani kopi Organic Fair Trade dengan luas lahan 2,460.7 Ha.

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani dan perubahan ekonomi di wilayah Bener Meriah, pengembangan usaha koperasi melalui perlakuan kopi bersertifikat dilaksanakan oleh Koperasi Buana Mandiri yang memiliki badan hukum yang disahkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia dengan nomor 229/BBH/1.14/2014 pada tanggal 15 Oktober 2014 melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bener Meriah.



Gambar 4. 2 Unit Pengolahan Koperasi Buana Mandiri

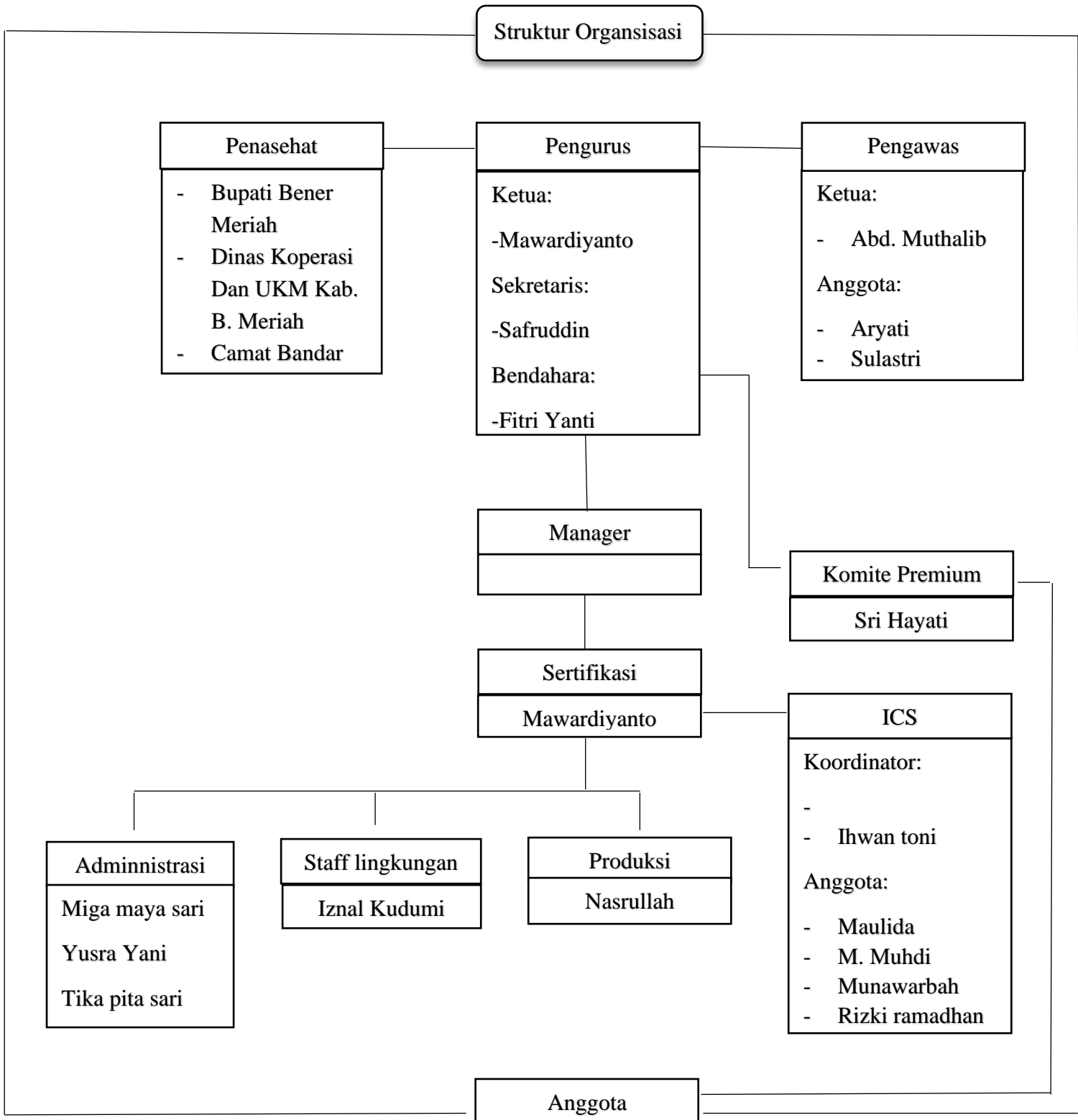
Adapun Visi dan Misi Koperasi Buana Mandiri sebagai berikut:

- a) Visi Koperasi Buana Mandiri adalah “terwujudnya lembaga ekonomi dan sosial yang tangguh dan mampu memberikan pelayanan prima kepada anggota koperasi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota”

b) Misi koperasi Buana Mandiri

- 1) Meningkatkan peran serta anggota koperasi dalam pengembangan koperasi ke arah yang lebih maju dan produktif
- 2) Meningkatkan pembinaan anggota dalam pengembangan usaha pertanian kopi Arabika
- 3) Meningkatkan kemitraan dengan pihak lain dalam pengembangan koperasi.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4. 3 Gambar Struktur Organisasi

4. Kelompok Tani Kopi Binaan Koperasi Buana Mandiri

Kelompok tani adalah perkumpulan yang terdiri dari para petani di desa tertentu. Terdapat 26 kelompok tani yang beranggotakan 2406 petani binaan Koperasi Buana Mandiri dengan luas lahan 2,460.7 Ha.

Tabel 4. 1 Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Hakim Tunggul Naru	76
2	Panji Mulia I	63
3	Panji Mulia II	116
4	Pondok Ulung	79
5	Cemparam Pakat Jeroh	148
6	Pantan Kuli	64
7	Bandar Kelipah Selatan	75
8	Darul Aman	124
9	Ramung Jaya	50
10	Jelobok	66
11	Ceding Ayu	39
12	Pantan Lues	50
13	Temas Mumanang (Batin)	77
14	Temas Mumanang (Atu Pantik)	47
15	Timur Jaya	89
16	Wih Tenang Uken	182
17	Pantan Tengah	42
18	Buntul Fitri	47
19	Seni Antara	139
20	Sikit Musara	136
21	Rata Ara	229
22	Gemasih	147
23	Blang Ara	87

24	Singah Mulo	74
25	Simpang Lancang	78
26	Buntul Gayo	81

Sumber: Koperasi Buana Mandiri

Keberhasilan petani kopi dalam upaya mempertahankan kuantitas dan kualitas hasil kebun kopi mereka telah menunjukkan keberhasilan dari sistem hasil panen kebun itu sendiri. Sistem pertanian yang dilakukan oleh para petani kopi di wilayah Kabupaten Bener Meriah dapat dikategorikan modern. Namun disisi lain, sejumlah pengetahuan tradisional yang menunjang sistem pengelolaan kebun kopi berkaitan dengan aspek-aspek tertentu masih tetap dipertahankan. Oleh karenanya dalam praktek pelaksanaannya pengelolaan kebun kopi di wilayah ini merkipun saat ini sudah menggunakan alat-alat pertanian yang modern tanpa menghilangkan pengetahuan tradisional yang berbasis kearifan lokal ini yang tidak terlepas dari bagaimana cara yang diterapkan oleh petani.

Dari hasil pengamatan dan wawancara pada para ketua kelompok tani kopi, ada beberapa hal yang dapat dirumuskan sebagai bentuk sistem kearifan lokal tersebut. Sistem ini kemudian diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Fase Pembukaan Lahan
- b) Fase Penanaman
- c) Fase Pemeliharaan
- d) Fase Panen

5. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kelompok Tani Kopi

Pandemi Covid19 yang terjadi hingga saat ini berdampak negatif terhadap kelangsungan para petani kopi di Kabupaten Bener Meriah. Pasalnya mayoritas masyarakat di wilayah tersebut merupakan para petani kopi. Semenjak Covid-19 menyebar pendapatan para petani mulai menurun, hal tersebut dikarenakan semenjak diberlakukan perbatasan di beberapa wilayah bahkan bebewapa negara di dunia. Hal tersebut menyebabkan penurunan konsumsi kopi di dunia

diikuti dengan penurunan terhadap harga komoditi kopi. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat, cepat, efektif, dan efisien untuk menanggulangi dampak dari pandemi tersebut yang diharapkan dapat segera pulih. Namun dalam upaya melakukan penanggulangan tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab penuh, tetapi juga setiap individu harus berupaya setidaknya untuk menaati peraturan dan melakukan protokol kesehatan sesuai dengan yang diterapkan.

”pandemi ini jelas pengaruhnya buat yang bertani kopi... semenjak corona ini ada, harga kopi itu makin turun bahkan di awal-awal harga kopi turun sampai setengah harga, pernah kemarin itu harga kopi turun sampai Rp.5.000 perbambunya, padahal sebelum pandemi harga 1 tem (10 bambu) itu bisa sampai Rp.100.000-Rp.200.000.. atau kalau dihitung perbambu itu Rp.10.000-Rp.12.000 gitu. Mungkin karena di buat pembatasan itu sama pemerintah jadi apa-apa serba terbatas.” kata pak Kasnadi

Tidak hanya sebatas itu saja, akibat penurunan harga kopi yang terjadi selama pandemi Covid-19 ini juga berpengaruh terhadap kebutuhan hidup para petani kopi di wilayah tersebut.

“kalau untuk kebutuhan sehari-hari masih cukup, tapi hasil panen tadi bukan untuk kebutuhan harian sajakan, ada biaya sekolah anak, uang internetnya selama sekolah dirumah, belum lagi perawatan kebun kita, semua jadi serba di cukup-cukupi saja sekarang” jelas pak Kasnadi

“kalau untuk kebutuhan hidup saja jelas masih pas-pas an dek apalagi ini ada biaya ongkos panen sama biaya perawatan buat kebun ini kan, tapi ya istilahnya engga menyurutkan semangat kami buat bertani, karena emang daerahnya mendukung buat bertani kopi disini” kata pak M. Aiyup

Sesuai dengan pernyataan diatas, Kondisi Pandemi yang terjadi hingga saat ini berpengaruh terhadap pertanian kopi di Desa Bener Meriah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sejak wabah virus Covid-19 menyebar jumlah permintaan

terhadap komoditi kopi menurun yang menyebabkan harga dari komoditi kopi juga ikut menurun. Biasanya harga kopi perbambu (setara dengan 1,3kg) berkisar diantara harga Rp. 10.000- Rp.12.000, namun semenjak pandemi harga kopi menurun hingga Rp.6.000/ bambu. Dengan harga Rp.6000 tersebut hanya cukup untuk membayar pemetik kopi atau biaya ongkos panen. Tapi jika dipakai untuk biaya perawatan kebun tidak cukup, apalagi ditambah dengan biaya kebutuhan hidup. Meskipun demikian, para petani di Kabupaten Bener Meriah tetap merawat kebun-kebun kopinya dengan semangat dan teliti. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat di wilayah tersebut 85% merupakan petani kopi⁵⁰. Untuk itu diperlukan penanganan yang efektif, tepat, cepat, dan efisien dengan tujuan menanggulangi pandemi tersebut yang di harapkan akan segera berakhir dan harga jual kopi kembali seperti semula, serta semua aspek yang terkena dampak negatif dari pandemi Covid-19 tersebut dapat segera pulih seperti sedia kala. Namun dalam melakukan upaya penanggulangan tersebut tidak hanya pemerintah, tetapi setiap individu juga harus berusaha membantu menurunkan tingkat penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan sikap disiplin serta mengikuti protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah.

6. Strategi Bertahan Usaha Kelompok Tani Kopi Binaan Koperasi

Buana Mandiri

Koperasi Buana Mandiri memiliki visi memberikan pelayanan prima kepada anggota koperasi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya dengan misi meningkatkan peran dan pembinaan anggota koperasi dalam pengembangan usaha pertanian kopi arabika. Kelompok tani yang bernaung di bawah binaan Koperasi Buana Mandiri diberikan pengawasan serta bimbingan oleh pihak koperasi dalam membudidayakan pertanian mereka.

Kondisi pandemi saat ini mengakibatkan para petani kopi mengalami kesulitan dalam hal pnedapatan dan perawatan. Dalam kondisi saat ini pihak

⁵⁰ Erick Tanjung, *Dikala Petani Kopi Gayo Bertahan Bercocok Tanam Di Masa Pandemi*, Suara.Com, 24 Februari 2021, Diakses Dari: <https://www.suara.com/bisnis/2021/02/24/163507/dikala-petani-kopi-gayo-bertahan-bercocok-tanam-masa-pandemi?page=all> Pada 5 Juni 2021, Pukul 12.15

koperasi menyalurkan beberapa bantuan terhadap kelompok taninya, diantaranya bantuan modal dan alat perawatan seperti alat babat, pupuk, bibit, seng, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu pihak koperasi juga kerap memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pertanian kelompok taninya. Hal ini menjadi bukti nyata terjalinnya komunikasi yang baik antara penolah koperasi dan kelompok tani binaannya. Ketua koperasi mengatakan bahwa komunikasi antar pengolah dan kelompok tani hingga saat ini terjalin dengan baik, hal tersebut menjadi kekuatan yang dimiliki Koperasi Buana Mandiri. Sebab dengan terjalinnya komunikasi yang baik tersebut memberikan peluang bagi para pengolah dan kelompok tani untuk terus menghasilkan produk yang berkualitas. Kepercayaan adalah kunci utama dari terjalinnya kerjasama yang baik, untuk itu pengolah koperasi Buana Mandiri dan para kelompok tani mengutamakan kepuasan konsumen dengan terus menjaga dan memperhatikan kualitas biji kopi yang diolah harus tetap organik sesuai dengan status kopi gayo sebagai komoditi organik.

Pak mawardiyanto "*pandemi ini dampaknya untuk petani kopi pasti ada, terutama semenjak pandemi dan diberlakukan pembatasan jadi konsumsi kopi kita menurun. Untuk harga kopi saja saat ini hanya Rp.5.000-Rp.7000 per bambu.*

Pada kondisi ini hal yang menjadi ancaman ialah berkurangnya konsumsi kopi di dunia yang tentunya akan menyebabkan penurunan harga kopi. Penurunan harga kopi tentu memberikan dampak negatif terhadap para petani kopi. Untuk itu diperlukan strategi dalam upaya mempertahankan usaha taninya.

" untuk saat ini yang kami lakukan hanya menjaga kualitas biji kopi yang diolah. Karena Kopi gayo itu kan terkenal mendunia karena statusnya sebagai komoditi organik dan termasuk kedalam kategori specialty, jadi disini kita mengutamakan hal itu dengan terus melakukan pembinaan dan pengawasan kepada para kelompok tani binaan koperasi Buana Mandiri. Kalau untuk pemasaran yang dilakukan pihak koperasi untuk saat ini telah berlangsung dengan baik, dan sudah jelas pula alur pendistribusiannya.

Namun kita tetap terus meningkatkan pemasaran agar bisa menjalin kerjasama dengan beberapa pihak lagi. Ada bantuan yang koperasi berikan untuk petani kita seperti mesin babat, seng dan alat perkebunan” jelas Pak Mawardiyanto.

beberapa ketua kelompok tani juga mengatakan hal yang sama dengan pernyataan Pak Mawardiyanto.

“Agar tetap bertahan di tengah pandemi seperti ini kami (para petani) melakukan kerja sambilan juga dek, ada yang berjualan jajanan anak-anak dirumahnya (seperti bakso bakar, telur gulung) dan ada juga yang berdagang di pasar, ya apapun yang bisa dikerjakanlah untuk memenuhi biaya hidup kita. Kalau hanya mengharapkan dari hasil panen kopi saat ini jelas tidak cukup apalagi untuk petani yang masih sedikit lahannya. Belum lagi untuk biaya perawatan kebun kan pasti ada biaya tak terduga, tapi syukurnya ada juga yang ngasih bantuan pinjaman dan bantuan untuk perawatan juga” kata M.Aiyub (ketua kelompok tani desa Rata Ara).

Dalam upaya mempertahankan keberlangsungan hidup dan usaha tani kelompok tani kopi binaan Koperasi Buana Mandiri, para petani memerlukan strategi bertahan untuk menjamin kelangsungan hidup dan usaha taninya. Menurut Suharto strategi ini pada dasarnya merupakan kemampuan semua anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya.

Pada umumnya strategi bertahan yang telah dilakukan oleh kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri menambah jenis tanaman pertaniannya, sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Kasnadi berikut:

“ selama harga kopi menurun banyak petani kita itu nanam cabai dikedunnnya, atau sayuran kayak tomat, kentang, kol gitu. Tapi memang sebagian sudah ada yang nanam bahkan sebelum adanya pandemi ini.”

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Kelompok Tani desa Cemparam Pakat Jeroh dalam menerapkan strategi bertahannya. Kusnadi menyadari bahwa

kondisi ini tidak bisa dihindari, oleh karena itu selain bertani kopi, sebagian anggota kelompok tani di desanya mulai menanam sayur-sayuran. Selain itu alasan bertahan kelompok tani sela pandemi juga dikuatkan oleh M.Aiyub. menurut M.aiyub bertani kopi memang merupakan pendapatan utama masyarakat sekitar. Namun tidak berarti masyarakat tidak melakukan pekerjaan lain sebagaimana pernyataan berikut:

“Untuk tetap bertahan di tengah pandemi seperti ini kami (para petani) melakukan kerja sambilan juga dek, ada yang berjualan jajanan anak-anak dirumahnya (seperti bakso bakar, telur gulung dan ada juga yang berdagang di pasar, ya apapun yang bisa dikerjakanlah untuk memenuhi biaya hidup kita. Kalau hanya mengharapkan dari hasil panen kopi saat ini jelas tidak cukup dek. Belum lagi untuk biaya perawatan kebun kan pasti ada biaya tak terduga, tapi syukurnya ada juga yang ngasih bantuan pinjaman dan bantuan untuk perawatan juga. kebanyakan yang bapak lihat itu nanam cabai. Ada juga yang buka usaha dagang, ada juga petani yang punya kerja tetap seperti PNS gitu”

Dari pernyataan M.Aiyub menunjukkan bahwa menjadi petani kopi bukan berarti petani terpaku pada satu profesi saja. Adakalanya petani memanfaatkan waktunya untuk mengoptimalkan dirinya ataupun keluarganya dalam rangka mencari uang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Wajni Arip, perwakilan dari kelompok tani Desa Wih Tenang Uken mengatakan:

“berhemat, harus pandai-pandai ngatur pengeluaran. Selain itu anggota ada yang saya lihat memang punya usaha lain, kayak jualan sarapan atau jajan-jananan anak. Bertani inikan bukan yang ditentukan waktunya kayak pekerja kantoran, jadi diluar itu kita bisa nyambi usaha lain”

M. Syarif mangatakan :

“kebanyakan petani kita memang menanam tanaman lain dikedunya bukan Cuma kopi ya, kalau selama adanya pandemi ini

jelas pendapatan petani kopi menurun, ada sebagian yang pastinya merasa kekurangan ada yang ngerasa pas-pasan. Selama pandemi ini petani mau tidak mau tetap harus merawat kebun kopinya karena memang itu penghasilan utama petani disini, walaupun ada tanaman lain tapi kopi ini sudah seperti harta daerah kita. Untuk perawatan selama pandemi ini kita dapat bantuan juga dari koperasi kayak mesin babat gitu,ada juga alat-alat lain untuk dikebun ”

M.Syarif menyadari bahwa hidup bertetangga, dan bersama tidak hanya membicarakan tentang keuntungan saja, tetapi juga memunculkan aspek nilai solidaritas dimana para petani itu tetap saling membantu sesamanya. Maka dari itu M.Syarif merasa bahwa bertani memiliki nilai lebih di saat-saat tertentu.

“ tidak semua itu harus kita ukur dengan uang dan keuntungan saja. Kita inikan makhluk hidup ya enggak bisa hidup sendiri, sudah dasarnya manusia itu hidup berdampingan dan saling membahu, jadi ketika ada yang minta pertolongan usahain buat tetap dibantu. Terkadang ada anggota atau tetangga yang butuh pinjaman untuk sekolah anaknya, kita upayakan walaupun sedikit”

Pernyataan M.Syarif menggambarkan bahwa tolong menolong antar tetangga maupun masyarakat sekitar merupakan hal yang harus kita budidayakan. Saling tolong menolong merupakan sikap yang pada dasarnya akan membutuhkan bantuan dari orang lain. Strategi ini diterapkan oleh M.Syarif dan anggotanya dalam upaya menghadapi permasalahan yang terjadi. dalam teorinya, strategi jaringan berlandaskan pada prinsip saling tolong-menolong terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan, terutama para petani di desanya.

Dari hasil wawancara dengan responden secara umum dapat dikatakan bahwa pertama, selain bekerja sebagai petani kopi, kelompok tani

juga melakukan pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan tambahan. Kedua, memanfaatkan waktu selain menanam kopi dengan menanam tanaman lainnya.

7. Analisis Swot

Untuk merumuskan strategi bertahan usaha kelompok tani kopi binaan koperasi Buana Mandiri, harus diketahui terlebih dahulu faktor lingkungan internal dan eksternalnya, berikut ini faktor internal dan eksternal kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri:

Tabel 4. 2 Analisis SWOT Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri

<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Citra positif koperasi Buana Mandiri b) Green bean yang dihasilkan berkualitas terbaik (<i>specialty</i>) c) Alur distribusi jelas d) Hubungan baik antar petani e) Memiliki pengawasan dan bimbingan yang baik 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Modal terbatas b) Volume bahan baku (Kopi) berfluktuasi c) Masih adanya anggota yang kurang loyal
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Produk kopi dikenal semua kalangan masyarakat b) Permintaan kopi gayo yang terus meningkat c) Daerah produksi merupakan daerah wisata d) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju e) Adanya MEA pada akhir 2015 	<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Persaingan dengan kopi impor yang lebih murah b) Impor kopi meningkat c) Fluktuasi harga kopi d) Perubahan iklim

a. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Setelah faktor-faktor internal sebuah perusahaan diidentifikasi, maka tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* perusahaan. Adapun tahapannya ialah:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam kolom 1

- 2) Berikan bobot masing-masing faktor tersebut dimulai dari skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan
- 3) Beri rating untuk masing-masing faktor dari 1 sampai 4 untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating 1), kelemahan yang kecil (rating 2), kekuatan yang kecil (rating 3), dan kekuatan yang besar (rating 4).
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan rating untuk mendapatkan score
- 5) Jumlahkan total score masing-masing variabel.

Berapapun jumlah faktor yang dimasukkan dalam matriks IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan yang tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5, mendandakan bahwa secara internal perusahaan masih tergolong lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal perusahaan yang kuat⁵¹.

Tabel 4. 3 Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Score
Kekuatan (<i>Stength</i>)				
1	Citra positif koperasi Buana Mandiri	0.09	2	0.48
2	Memiliki pengawasan dan bimbingan yang baik	0.11	4	0.44
3	Green bean yang dihasilkan berkualitas terbaik (<i>specialty</i>)	0.08	4	0.38
4	Alur distribusi jelas	0.13	4	0.62
5	Hubungan baik antar petani	0.09	3	0.57
Sub Total		0.72		2.49
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Modal terbatas	0.12	2	0.24
2	Volume bahan baku (Kopi) berfluktuasi	0.07	2	0.14
3	Masih adanya anggota kelompok tani yang kurang loyal	0.09	2	0.18

⁵¹ Freddy Rangkuti, *analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*, (jakarta: PT. Gamedia, 2001), h.137

Sub Total	0.28		0.56
Total	1		3.02

Dari hasil analisis Tabel 4.3, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki skor dengan total 3.02. karena total skor diatas 2,5 yang berarti mengindikasikan posisi internal pada perusahaan ini begitu kuat.

b. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Terdapat 5 (Lima) tahap penyusunan matriks EFAS, yaitu:

- 1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman
- 2) Berikan bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0
- 3) Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di bawah rata-rata). Rating diberikan berdasarkan efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian maka nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan rating untuk mendapatkan score
- 5) Jumlahkan semua score untuk mendapatkan total score perusahaan. Nilai total inilah yang menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Tabel 4. 4 Matriks EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Score
Peluang (Opportunity)				
1	Produk kopi dikenal semua kalangan masyarakat	0.09	3	0.27
2	Permintaan kopi gayo yang terus meningkat	0.15	4	0.60

3	Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju	0.12	4	0.48
4	Daerah produksi merupakan daerah wisata	0.09	3	0.27
5	Adanya MEA 2015	0.12	4	0.48
Sub Total		0.57		2.1
Ancaman (Threat)				
1	Persaingan dengan kopi impor yang lebih murah	0.10	3	0.30
2	Impor kopi meningkat	0.09	2	0.18
3	Fluktuasi harga kopi	0.13	3	0.39
4	Perubahan iklim	0.11	2	0.22
Sub Total		0.43		1.09
Total		1		3.19

Dari hasil analisis Tabel 4.4, Faktor Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) memiliki skor dengan total 3.19. karena total skor faktor tersebut mendekati 4.00 berarti ini mengindikasikan bahwa Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri merespon peluang dengan cara yang luar biasa serta menghindari ancaman- ancaman yang ada di pasar industrinya.

Dari hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal diatas, dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength/W*) = 2.49
2. Kelemahan (*Weakness/ W*) = 0.56
3. Peluang (*Opportunity/ O*) = 2.1
4. Ancaman (*Threat/ T*) = 1.09

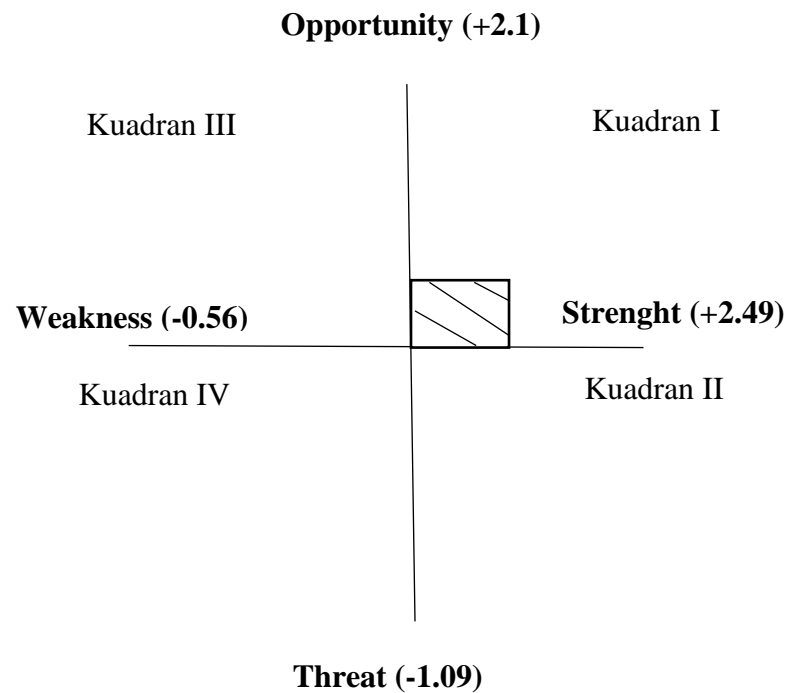
Selanjutnya dapat diketahui posisi perusahaan pada kuadran SWOT dengan cara:

$$X = \text{Total skor kekuatan (S)} - \text{Total skor kelemahan (W)}$$

$$Y = \text{Total skor peluang (O)} - \text{Total skor ancaman (T)}$$

$$X = 2.49 - 0.56 \qquad Y = 2.1 - 1.09$$

$$X = 1.93 \qquad Y = 1.01$$



Gambar 4. 4 Posisi kuadran SWOT Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri

Gambar diatas menunjukkan bahwa Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri masuk pada kuadran I (kuadran *Growth*), yang mana kondisi tersebut menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan. Kelompok Tani mempunyai kekuatan serta peluang yang besar sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Dalam kondisi tersebut strategi yang harus dilakukan ialah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*), artinya kelompok tani dalam kondisi prima sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, meraih kemajuan yang maksimal, dan memperbesar pertumbuhan.

Tabel 4. 5 Matriks SWOT Koperasi Buana Mandiri

	<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Citra positif koperasi Buana Mandiri • Green bean yang dihasilkan berkualitas terbaik (specialty) • Alur distribusi jelas • Hubungan baik antar petani • Memiliki pengawasan dan bimbingan yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal terbatas • Volume bahan baku (Kopi) berfluktuasi • Masih adanya anggota kelompok tani yang kurang loyal
<i>OPPORTUNITY</i>	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk kopi dikenal semua kalangan masyarakat 2. Permintaan kopi gayo yang terus meningkat 3. Daerah produksi merupakan daerah wisata 4. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju 5. Adanya MEA pada akhir 2015 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kualitas kopi • Menjaga kepercayaan konsumen • Mempertahankan serta meningkatkan kualitas dan mutu biji kopi • Melakukan pemasaran produk melalui media sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperluas jaringan pemasaran dengan memanfaatkan peran anggota tani dan kemajuan teknologi • Memberikan pembinaan dan pelatihan yang baik untuk meningkatkan kemampuan para petani
<i>TREATH</i>	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> A. Persaingan dengan kopi impor yang lebih murah B. Impor kopi meningkat C. Fluktuasi harga kopi D. Perubahan iklim 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penguatan kelompok dalam hal menghadapi persaingan pasar dan perubahan iklim 	<ul style="list-style-type: none"> • Menmbangun kerjasama yang baik dengan berbagai pihak • Memberikan pelatihan tentang tata cara pengolahan biji kopi yang bermutu

		kepada konsumen dan masyarakat
--	--	--------------------------------

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengoahan data di atas, penulis dapat menerangkan bahwa strategi bertahan usaha kelompok tani kopi binaan Koperasi Buana Mandiri baik dari sisi jenis strategi bertahan yang diterapkan dan hasil analisis SWOT yang dihasilkan.

Dari jenis strategi bertahan yang diterapkan oleh para anggota kelompok tani kopi binaan Koperasi Buana Mandiri, para petani melakukan pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan tambahan, serta memanfaatkan waktu selain menanam kopi dengan menanam sayuran lainnya. Berdasarkan dari hasil Analisis SWOT di atas, Matriks IFAS menunjukkan faktor kekuatan dan kelemahan memiliki skor dengan jumlah total 3.02. hal tersebut menggambarkan bahwa Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri berada pada posisi internal yang begitu kuat. Selanjutnya, pada Mmatriks EFAS menggambarkan bahwa faktor peluang dan ancaman memiliki jumlah total 3.19. ini menggambarkan bahwa Kelompok Tani dapat merespon peluang yang ada serta menghindari ancaman yang muncul di pasar industrinya.

Adapun kuadran SWOT Kleompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri menunjukkan bahwa Kelompok Tani berada pada kuadran Growth, yang mana kuadran tersebut menggambarkan kondisi yang sangat menguntungkan. Setelah menyandingkan kekuatan dengan peluang (Strategi SO), maka diperoleh faktor kekuatan yang harus dipertahankan agar mampu mengambil serta memanfaatkan peluang yang ada. Penyandingan strategi ST menunjukkan Kelompok tani harus memaksimalkan kekuatan untuk dapat emngatasi segala ancaman yang ada. Strategi WO, memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan kelompok tani. Dan yang terakhir strategi WT yang mengharuskan kelompok tani untuk dapat meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis strategi bertahan pada kelompok tani binaan koperasi buana mandiri di kabupaten Bener Meriah, diperoleh kesimpulan yaitu Strategi bertahan yang diterapkan oleh kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri dalam menghadapi permasalahan penurunan harga kopi di tengah pandemi yaitu dengan melakukan pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan tambahan, serta memanfaatkan waktu selain menanam kopi dengan menanam tanaman lainnya. Hasil Analisis SWOT menunjukkan posisi kelompok tani berada pada kuadran I (*Growth*), yang mana kondisi tersebut menggambarkan kondisi yang sangat menguntungkan. Dalam kondisi tersebut strategi yang harus dilakukan ialah dengan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*), artinya kelompok tani dalam kondisi prima sehingga sangat memungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, meraih kemajuan yang maksimal, dan memperbesar pertumbuhan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kelompok tani untuk terus menjaga kualitas produk biji kopi yang dihasilkan. Sehingga kopi gayo tetap menjadi kopi organik yang diminati para pecinta kopi dunia.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Bener Meriah dapat membantu memperhatikan kesejahteraan para petani kopi dengan turut memberikan pengawasan serta intervensi terhadap segala kebijakan yang diterapkan sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat ditemukan titik terang untuk membantu perekonomian kelompok tani.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengupas lebih dalam lagi mengenai fenomena kelompok tani kopi dari sudut lain, seperti teknik pembudidayaan kopi oleh petani dan masalah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Anggraini, Nadila Tri, *Strategi Bertahan Kelangkaan Bahan Baku Industri Kecil Mebel Kayu Di Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat*, Skripsi UINSU, Jurusan Ekonomi Islam, 2020
- Aryansyah, Januar Eko, Dwi Mirani, Dan Martina, “Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sektor Kuliner Di Tengah Pandemi Covid-19”, Dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Azzam, Abdullah, *Potret Eksistensi Petani Kopi Arabika Gayo Aceh Di Tengah Pandemi*, Bisnis.Com, 22 Maret 2021, Diakses Dari: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210322/99/1370586/potret-eksistensi-petani-kopi-arabika-gayo-aceh-di-tengah-pandemi> Pada 21 Mei 2021 Pukul 19.58
- Covid-19 ,*Analisis data covid-19 (update per 31 januari 2021)*, diakses dari : <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-31-januari-2021>
- Damis, Mahyudin, *Strategi Kebertahanan Usaha Warung Kopi Tikala Manado Suatu Tinjauan Antropologi*, Januari-Juni 2018
- David dan Fred R. *Manajemen Strategi: Konsep-Konsep*, Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia, 2006
- Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*”, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000
- Direktorat Jenderal Perkebunan, Diakses Dari: [File:///C:/Users/VICKY/Downloads/206-Produksi-Kopi%20\(1\).Pdf](File:///C:/Users/VICKY/Downloads/206-Produksi-Kopi%20(1).Pdf) Pada 17 Januari 2021 Pukul 11.38
- Fitrah, Muh, Dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017

- Gianawati, Nur Dyah *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*, T.Tp: Pandiva Buku, 2013
- Harahap, Isnaini, *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*, Medan: Perdana Publishing, 2018
- Harahap, sunarji, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Medan: 2019
- Hardilawati, Wan Laura, “Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi COVID-19”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Ekonometrika* Vol. 10 No.1, 2020
- Irwan, Dan Indraddin, *Strategi Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016
- Machmuddah, Zaky, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Marhaenanto, Bambang, Deddy Wirawan, Dan Miftahul Farid, “Penentuan Sangrai Kopi Berdasarkan Variasi Derajat Sangrai Menggunakan Model Warna RGB Pada Pengolahan Citra Digital (*Digital Image Pricessing*), Dalam *Jurnal Agroekoteknologi*, Vol.09, No.02, Tahun 2015
- Moleong ,Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Mustanir, Ahmad, Hariyanti Hamid, Dan Rifni Nikmat Syafaruddin, *Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani*, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020
- Muzaifa, Muma, *Et.All, Kopi Luwak: Produksi, Mutu Dan Permasalahannya*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016
- Nurgraharditama, dwitya yonathan, lasmono tri suryanto, “ strategi ketahanan usaha kopi babah kacamata” dalam *jurnal ilmu pertanian*, 2019
- Pratiwi, Monika Balqis Dan Ira Novianty, “Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pandemi Covid-19 Pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat), Dalam *Prosiding*

The 11th Industrial Research Workshop And National Seminar,
Agustus 2020

Qoimudin, Ahmad bun yani, *strategi bertahan pengendara becak tradisional terhadap kemunculan becak motor di desa cipari, kabupaten cilacap*, skripsi uin syarif hidayatullah jakarta, 2018

Raharjo, Pudji, *KOPI Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2012

Rahmani, ,Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU Press, 2016

Redaksi, *Pahitnya Bisnis Kopi Gayo Di Tengah Pandemi*, Acehnews.Id, diakses dari: <https://www.acehnews.id/news/pahitnya-bisnis-kopi-gayo-di-tengah-pandemi/index.html>

Sampul Pertanian, *Pengertian Kelompok Tani*, diakses dari <https://www.sampulpertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani.html>

Simanjuntak, Bungaran Antonius, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah; Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017

Siyoto, Sandu, Dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Soenarso, Sugeng Adji Dan Yudho Winarto, *Banyak Perusahaan Mulai Pailit Karena Pandemi Covid-19, Apa Kata Kadin?*, Kontan.Co.Id, 8 Mei 2020, diakses dari : <https://industri.kontan.co.id/news/banyak-perusahaan-mulai-pailit-karena-pandemi-covid-19-apa-kata-kadin>

Triharyanto, Bangun, *Cara Sehat Minum Kopi*, T.Tp: Kreatifa Prima, 2020

Umar, Husein, *Strategic Management In Action*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001

- Umrati, Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020
- W. adda , pricylia chintia dewi buntuan, dan armawati sondeng, “ strategi mempertahankan UMKM selama pandemi covid-19 di kecamatan bungku tengah” kabupaten morowali, dalam *jurnal pengabdian pada masyarakat*, vol.4, no.4, 2020
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Tp: Makassar, 2018
- Winarno ,Rifki Fandi, “Strategi Bertahan Hidupp Mantan Karyawan PT. Kertas Nusantara Di Desa Pijanau Kabupaten Berau (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)”, Dalam *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, No. 4 Vol.4, 2016, H.20

-Lampiran 1: Wawancara**DATA RESPONDEN**

Responden 1 : kasnadi

Umur : 48 tahun

Hari, tanggal : selasa, 30 Maret 2021

Tempat : desa cemparam pakat jeroh

Responden 2 : M. Aiyup

Umur : 52 tahun

Hari, tanggal : selasa, 30 Maret 2021

Tempat : desa rata ara

Responden 3 : wajni arip

Umur : 43 tahun

Hari, tanggal : rabu, 31 maret 2021

Tempat : desa wih tenang uken

Responden 4 : M. Syarif

Umur : 56 tahun

Hari : senin, 5 april 2021

Responden 1

1. Bagaimana petani mengawali usahanya?

Jawaban: Kalau disini biasanya banyak dari turunan keluarganya, ada juga yang garap. Kalau bapak milik sendiri kebetulan dulu orang tua saya itu petani kopi juga jadi adalah tau-tau saya tentang bertani kopi makanya saya ngikutin jejak orang tua saya dulu

2. Kenapa petani memilih usaha bertaman kopi?

Jawaban: Ya karena daerah inikan termasuk dataran tinggi ya dek, cocok untuk bertani, apalagi bertani kopi memang seharusnya di wilayah-wilayah seperti ini, makanya saya dan para petani disini itu bercocok tanam kopi dekk. Tapi kalau dibilang bertani kopi aja engga kok, ada juga petani yang nanam cabe, tomat, pokat, kentang, kol. Tapi karena memang si kopi ini yang paling menonjol dan tahan lama makanya rata-rata petani itu pasti nanam kopi.

3. Berapakah luas lahan yang dimiliki petani?

Jawaban: Rata-rata petani cuma punya 1-2 Ha saja, Kalau lahan bapak itu ada sekitar 2 Ha dek, tempatnya tidak begitu jauh paling sekitar 10-15 menitan gitu dari sini (Rumah)

4. Bagaimana kondisi iklim serta tanah di daerah tersebut?

Jawaban: Kondisi tanah disini subur, bagus. Apalagi tanah yang baru pertama kali dijadikan lahan, tapi ada juga tanah yang lembab itu kurang bagus kalo untuk dijadikan tempat buat nanam kopi

5. Bagaimana hasil panen saat ini?

Jawaban: Hasilnya lumayan tapi harga ini masalahnya, tapi kalau di ingat dari tahun lalu waktu pertama covid ini udah termasuk naiklah harga walaupun seribu dua ribu kan

6. Bagaimana harga yang ditetapkan oleh penjual dengan biaya produksinya?

Jawaban: Rp. 7.000 perbambu jadi sekitar 1 temnya itu Rp.70.000-an dek

7. Risiko apa saja yang pernah terjadi di kelompok tani ini?

Jawaban: Resiko cuaca, ada juga hama, kalau sekarang ya harga jual kopi kita yang turun ini

8. Bagaimana Kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri dalam menerapkan strategi khususnya pada upaya bertahan di tengah pandemi saat ini?

Jawaban: untuk nambah-nambah pemasukan sekarang, ya nanam cabai. Istri saya juga ikut bantu dia jualan jajanan anak-anak depan rumah ini seperti bakso goreng, teur gulung sama minuman-minuman dingin, dan Alhamdulillah dari situ lumayan membantu

9. Apa saja kekuatan yang dimiliki oleh Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: hubungan antar petani kita itu terjalin dengan baik ya, selain itu berkat koperasi buana mandiri yang dinilai positif oleh para buyer jadi itu termasuk dalam kekuatan kita juga dalam pemasaran kopi ini.

10. Bagaimana peluang dalam upaya bertani kopi kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: kalau peluangnya sama seperti pedagang kopi, kopi gayo itu dikenal semua orang, jadi permintaan kopi gayo kita itu pasti ada. Apalagi daerah ini banyak tempat liburan, kayak danau lut tawar itu, cafe-cafenya pasti menyediakan kopi.

11. Apa saja hambatan yang terjadi dalam kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: sedikitnya ada juga petani yang masih tidak mengikuti peraturan bertani kopi, kayak pupuk kimia itu. Jelas kita diarahkan untuk mengurangi pupuk kimia tapi namanya juga manusia ada saja yang melewati aturankan

12. Apa harapan petani untuk usahatani kedepannya?

- a. Apakah ada harapan petani untuk menambah luas lahan?
- b. Apakah ada niatan untuk mengganti usaha?
- c. Apakah pernah punya pemikiran untuk tidak melanjutkan usahatani?

Jawaban: Maunya ya pastilah maju ya dek, maksudnya gini loh biaya produksi itu sesuai dengan hasil panen kita, jadi kita itu engga rugi, selain

itu ya inginlah lahan kita itu terus bertambah juga biar bisa nanti dikelola sama anak-anak ini

13. Apa usaha petani dalam mewujudkan harapan tersebut?

Jawaban: Menjaga kualitas kopi kita, kopi yang dicari itu kopi organik makanya sebisa mungkin mengurangi pemakaian glyphosate sama herbisida (zat kimia)

Responden 2

1. Bagaimana petani mengawali usahanya?

Jawaban: Bisa dibilang budaya keluarga, karena salah satu warisan keluarga, karenakan salah satu warisan keluarga itu ya kebun, rata-rata pejabat disini sekalipun pasti punya kebun kopi

2. Kenapa petani memilih usaha bertanam kopi?

Jawaban: Karena pendapatan disini itu ya kebanyakan dari bertanam kopi, memang tanahnya cocok buat bertanam kopi terus disini memang mayoritas warga disini bertani kopi, dan kopi inilah yang paling menjanjikan karena 1 tahun bisa 2 kali panen

3. Berapakah luas lahan yang dimiliki petani?

Jawaban: Lahan dari orang tua bapak ada 18 Rante, kalau lahan bapak sendiri ada 5 rante itu beda tempatnya dari lahan yang tadi

4. Bagaimana kondisi iklim serta tanah di daerah tersebut?

Jawaban: Kalo iklim disini itu memang cocok untuk bertani, kita ini kan termasuk dataran tinggi jadi kalau untuk kopi, sayur-sayuran sudah pas. Toh memang kopi itu hanya bisa tumbuh di daerah tinggi. Jadi kondisi wilayah kita sudah pas buat menanam kopi, sampai kalau adek lihat itu ada hitam-hitam dari jauh dipinggiran bukit itu tanaman kopi masyarakat kita juga, banyak masyarakat yang bertanam di pinggiran bukit. Karena kopi inikan cuma bisa ditanam di ketinggian saja.

5. Bagaimana harga yang ditetapkan oleh penjual dengan biaya produksinya?

Jawaban: Harga dari toke itu masih Rp. 7.000 perbambu-nya

6. Ancaman apa saja yang pernah terjadi di kelompok tani ini?

Jawaban: kalau bertani itu biasanya masalah paling umumnya ya hama, cuaca, juga harga jual kayak sekarang ini

7. Bagaimana Kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri dalam menerapkan strategi khususnya pada upaya bertahan di tengah pandemi saat ini?

Jawaban: Untuk tetap bertahan di tengah pandemi seperti ini kami (para petani) melakukan kerja sambilan juga dek, ada yang berjualan jajanan anak-anak dirumahnya (seperti bakso bakar, telur gulung) dan ada juga yang berdagang di pasar, ya apapun yang bisa dikerjakanlah untuk memenuhi biaya hidup kita. Kalau hanya mengharapkan dari hasil panen kopi saat ini jelas tidak cukup dek. Belum lagi untuk biaya perawatan kebun kan pasti ada biaya tak terduga, tapi syukurnya ada juga yang ngasih bantuan pinjaman dan bantuan untuk perawatan juga. kebanyakan yang bapak lihat itu nanam cabai. Ada juga yang buka usaha dagang, ada juga petani yang punya kerja tetap seperti PNS gitu

8. Apa saja kekuatan yang dimiliki oleh Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: pendistribusian kopi kita jelas, selain itu untuk hubungan antar anggota juga itu saling peduli, kayak di masa pandemi ini, para petani itu engga sungkan untuk memberi bantuannya. Dan kopi gayo kita itu sudah termasuk kopi dengan kualitas terbaik ya.

9. Apa saja hambatan yang terjadi dalam kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: kebanyakan buntu di modal, jadi dalam perawatan kebunnya mereka tidak bisa merawat langsung sekaligus gitu, babat dulu, atau racun kemudian beberapa bulan kemudian baru pupuk. Dan kopi inikan termasuk yang tidak tetap ya hasil panennya jadi terkadang pas waktu panen kita bisa panen banyak, ada juga yang waktu panen raya Cuma dapat sedikit

10. Bagaimana peluang dalam upaya bertani kopi kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: untuk peluangnya itu dilihat dari kopi yang dikenal oleh semua orangkan, kalau di wilayah kita kopi itu sudah seperti minuman wajib apalagi untuk orang tua itu engga kenal waktu kalau minum kopi. dan berhubung daerah ini juga daerah wisata jadi kopi itu dijadikan oleh-oleh khas disini. Selain itu karena sekarang sudah ada sistem online ini jadi untuk pemasaran sudah lebih mudah.

11. Apa harapan petani untuk usahatani kedepannya?

- a. Apakah ada harapan petani untuk menambah luas lahan?
- b. Apakah ada niatan untuk mengganti usaha?
- c. Apakah pernah punya pemikiran untuk tidak melanjutkan usahatani?

Jawaban: Harapannya ya petani kita itu setidaknya berwawasan luas, mulai mengurangi pemakaian zat kimia buat pupuknya, karena kopi kita ini punya ciri khasnya jangan sampai gara-gara hal itu semua petani yang kena imbasnya. Juga saya berharap agar pandemi ini cepat berakhir dan harga kopi kembali seperti semula ya

12. Apa usaha petani dalam mewujudkan harapan tersebut?

Jawaban: Menjaga kualitas biji kopi, seperti kata saya tadi mengurangi zat kimia untuk pupuk kita, kadang juga untuk membersihkan kebun kita. Alasan petani pakai cara itu karena lebih cepat, jadi misal kita semprotkan si zat kimia tadi itukan niatnya untuk bersihkan kebun seperti rumput tapi ikut juga dia terserap sama tanaman kopi ini.

Responden 3

1. Bagaimana petani mengawali usahanya?

Jawaban: Ya kalau pertanian kopi ini dari orang tua dek, sudah turun-temurun dari keluarga kita

2. Kenapa petani memilih usaha bertaman kopi?

Jawaban: Bertanam kopi itu sudah seperti budaya di kami, seperti turun-temurunlah. Dan kalau dilihat-lihat disini itu potensinya kopi ya, adek lihatkan hampir setiap jalan disini itu ada tanaman kopi bahkan dipinggir-pinggir gunung itu tanaman kopi juga dek, memang ada yang tanaman lain seperti sayur-sayuran cuma lebih banyak tanaman kopinya

3. Berapakah luas lahan yang dimiliki petani?

Jawaban: 2,8 Ha, itu udah sama lahan dari orang tua bapak dulu

4. Bagaimana kondisi iklim serta tanah di daerah tersebut?

Jawaban: Kondisi wilayah kita itu mendukung buat bercocok tanam kopi dek, syarat bertanam kopi itu kan harus didataran tinggi yang berarti cocok buat nanam kopi disini, selain itu tanah disini juga subur. Kalau untuk cuaca ya kadang yang buat kita khawatir itu kalau tiba-tiba musim kemarau panjang atau musim hujan terus, cuaca yang seperti itu yang buat sebagian petani kopi terkadang tidak ada panen raya

5. Bagaimana harga yang ditetapkan oleh penjual dengan biaya produksinya?

Jawaban: Kalau kopi itu kan biasa dijual perbambu atau per-tem, tem itu bahasa kita disini kalau tem itu biasanya 10 bambu

Jawaban: Resikonya seperti pandemi ini, harga jual jadi menurun drastis

6. Bagaimana Kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri dalam menerapkan strategi khususnya pada upaya bertahan di tengah pandemi saat ini?

Jawaban: ya betul...kita mulai mengurangi biaya sehari-hari, tapi kek manapun kita kurangi kalau namanya kebutuhan tetap wajibnya dipenuhi, kalau yang biasanya harga kopi masih normal kita upayakan terpenuhi semua, kalau sekarang ya tahan-tahanlah kalau ada harus yang penting saja, untungnya ibu mau bantu-bantu sambil jualan sarapan dipasar jadi masih ada penghasilan diluar pertanian kopi ini... istri saya pun ikut bantu juga, ya dia berjualan sarapan pagi di dekat pasar, jualan kayak nasi uduk aceh, lontong, sama lauk gituan dek

7. Apa saja kekuatan yang dimiliki oleh Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: pertama, pembuangan (alur distribusi) sudah jelas ke koperasi Buana Mandiri, kedua kopi gayo itu berkualitas terbaik, ketiga para petani disini itu jiwa sosialnya tinggi, saling peduli.

8. Apa saja hambatan yang terjadi dalam kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: biasanya dalam hal permodalan, karena modal itu yang menentukan pertanian kita juga. Dan satu lagi kopi inikan hasilnya berubah-ubah, bisa jadi di panen raya kali ini melimpah ruah, eh dipanen berikutnya dia merosot turun.

9. Bagaimana peluang dalam upaya bertani kopi kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: kopi itu dikenal semua kalangan, mau dia kalangan bawah sampai pejabat sekalipun pasti tau kopi. Dan permintaan untuk kopi gayo itu terus meningkat dari dulu jadi untuk petani seperti kita ini itu jadi peluang besar untuk kita membudidayakan tanaman kopi ini. Selain itu pemerinta juga sudah memberikan perhatiannya terhadap para petani untuk lebih bebas dalam pendistribusiannya.

10. Ancaman apa saja yang pernah terjadi di kelompok tani ini?

Jawaban: palingan hama, tapi itu juga tida begitu sering terjadi, selain itu perubahan cuaca ini, dan persaingan kopi lokal kita dengan kopi dari luar (import).

11. Apa harapan petani untuk usahatani kedepannya?

- a. Apakah ada harapan petani untuk menambah luas lahan?
- b. Apakah ada niatan untuk mengganti usaha?
- c. Apakah pernah punya pemikiran untuk tidak melanjutkan usahatani?

Jawaban: Harapannya ya lebih maju, harga kopi kita kembali normal, karena terasa kali dek selama covid ini pendapatan kita itu bener-bener turun dari biasanya... say

a harap juga para petani supaya lebih mengutamakan kualitas biji kopi kita...Pikiran ganti kerjaan ya ada cuma diumur segini bisa kerja apalagi selain buka usaha sendiri, yang pastinya bakalan ada modal lagi kan. Tidak ada niatan berhenti bertani kopi karena memang kopi itu punya potensi disini,bahkan pejabat disini pun punya kebun kopi

Responden 4

1. Bagaimana petani mengawali usahanya?

Jawaban: Sudah budaya kita disini, jadi memang kita itu mayoritas masyarakat petani kopi apalagi keluarga kita yang dulu juga kerjanya ya nanam kopi, jadi memang dari kecil sudah biasa nanam kopi, bahkan anak-anak kita itu dari kecil sering kita bawa ke kebun sekalian mengajarkan

2. Kenapa petani memilih usaha bertanam kopi?

Jawaban: awalnya bapak dapat lahan dari orang tua, keluarga bapak memang asli orang sini dari dulu itu sudah bertanam kopi jadi dari kecil sudah biasa ikut bapaknya bapak ke kebun sambil bantu-bantu gitu, selain itu karena kopi itu biasanya jarang gagal tanam jadi lebih kecil resikonya dibanding menanam yang lain dek

3. Berapakah luas lahan yang dimiliki petani?

Jawaban: Biasanya 1-2 Ha saja otu, tapi ada juga yang kahannya lebih dari 2 Ha Cuma tidak banyaklah beberapa ada, bapak punya adalah sekitar 3,3 Ha dek, itupun tempatnya beda-beda ya maklum orang dulu mampu cuma beli berapakan, ini hasil kumpul-kumpul sampai sekaranglah

4. Bagaimana kondisi iklim serta tanah di daerah tersebut?

Jawaban: Karena daerah ini didataran tinggi jadi mendukunglah kalo untuk nanam kopi, tapi kondisi tanah saja pun tidak bisa kita jadikan patokankan, kalau dari pengalaman bapak jadi petani kopi ada juga kadang bapak dengar orang-orang baru pindahan gitu yang baru mau mulai nanam kopi malahan gagal, entah itu salah milih bibitnya, adapula kadang karena hama gitu kan, karena mereka kan baru beda dengan penduduk asli sini yang memang sudah budayanya bertanam kopi.

5. Bagaimana hasil panen saat ini?

Jawaban: Hasil panen lumayan, Cuma kek yang tadi adek bilang masalah pandemi ini jadi walaupun produksi kopi banyak tapi harganya kan masih jauh dari harga normal kita

6. Bagaimana Kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri dalam menerapkan strategi khususnya pada upaya bertahan di tengah pandemi saat ini?

Jawaban: namanya juga kebutuhan sehari-hari manabisa kita hindari. Mau dihemat-hemati kayak gimanaapun hasilnya bakalan sama, yang kita butuhkan saat ini gimana caranya kita bisa dapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan tadi. Makanya saya tanam cabai juga, karena cabai inikan kebutuhan pokok beda sama si kopi ini. kalau Cuma bergantung dari hasil panen kopi saat ini ya hanya berapalah, uang segitu mungkin cukup kalau untuk kebutuhan makan saja, tapi kalau untuk bayar bulanan, pendidikan, sama perawatan tidak akan cukup, makanya bapak sambilan nanam kopi juga nanam cabai.

Memang benar selama ini para petani kita mendapat bantuan dari pihak koperasi, sebagian besar bantuannya berupa pupuk dan alat babat. Selain itu para petani itu para petani juga mendapat bantuan dari pemerintah. enggak semua itu harus kita ukur dengan uang dan keuntungan saja. Kita inikan makhluk hidup yang tidak bisa hidup sendiri, sudah dasarnya manusia itu hidup berdampingan dan saling membahu, jadi ketika ada yang minta pertolongan ya semampu kita harus dibantu. Terkadang ada yang butuh pinjaman untuk sekolah anaknya, kita upayakan walaupun sedikit

7. Bagaimana cara petani dalam mendapatkan modal? Modal internal (modal sendiri) dan external (kelompok tani, bantuan, hutang)

Jawaban: Kalau modal ya dari kita sendiri, kalau koperasi ngasih juga bantuan, tapi kayak pinjaman sama bantuan perawatan, kadang alat babat itu juga ada dipinjamkan sama koperasi

8. Apa saja kekuatan yang dimiliki oleh Kelompok Tani Binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: hubungan para petani berjalan dengan baik, tidak ada masalah serius yang sampai membuat kita itu pecah. Karena kita petani diawah naungan Buana Mandiri jadi diberikan pengawasan juga sama pihak pengelola-nya

9. Apa saja hambatan yang terjadi dalam kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: masih ada petani yang kurang memperhatikan pemberian pupuk kimianya, kadar bahan kimia dalam bertani kopi inikan ada batasnya makanya dilakukan pengawasan juga dalam pertanian ini

10. Bagaimana peluang dalam upaya bertani kopi kelompok tani binaan Koperasi Buana Mandiri?

Jawaban: peluangnya karena kopi gayo itu sudah terkenal jadi untuk pemasaran lebih mudah

11. Ancaman apa saja yang pernah terjadi di kelompok tani ini?

Jawaban: Yang paling umum dijumpai itu hama di tanaman kopi kita, jadi harus sering-sering dipantau ke kebun, hampir tiap hari petani itu ada yang ke kebunnya. Kalau sekarang resikonya harga jual kopi yang anjlok ini dek

-Lampiran 2: Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dinda Delfi Permata Rambe
2. NIM : 0501171006
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Medan. 13 April 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Pembangunan Baru

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Tunas Harapan PTPN IV
2. SDN 100960 PTP VII
3. MTS Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar
4. MA Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. DEMAF FEBI (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)